No. Dok: 6420

D 338.51
Aro
P

TUGAS AKHIR

"PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PART SPIDER DIFERENTIAL DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA"

Diajukan Untuk Memenuhi Persyarat Tugas Akhir

Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

Di Politeknik STMI Jakarta

POLITEKNIK STMI JAKARTA
TRIAS INDUSTRIA

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima	12/08/2022
No Induk Buku	579/ABO/SB/TA/22

Disusun Oleh :

NAMA : IDHA AROFAH

NIM : 1715081

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTRIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2019

SUMBANGAN ALUMNI

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

"PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PART SPIDER DIFERENTIAL DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA"

DISUSUN OLEH :

NAMA : Idha Arofah

NIM : 1715081

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui :

Jakarta,15 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

NIP : 195811171984031003

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTRIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2019

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PART SPIDER DIFERENTIAL DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA"

DISUSUN OLEH:

NAMA : IDHA AROFAH

NIM : 1715081

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada Hari Selasa Tanggal 18 Juni 2019

Jakarta, 26 Agustus 2019

Menyetujui,

Penguji 1,

(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 3,

(Dra. Sri Daryuni, MM)

Penguji 2,

(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd)

Penguji 4,

(Sonny Taufan, SH, MH)

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTRIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

2019

Dipindai dengan CamScanner

Kementerian Perindustrian

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Idha Arofah

NIM : 1715081

Judul TA : Penentuan Harga Pokok Pesanan Part Spider Diffrential Dengan Metode *Job Order Costing* Pada PT Pulogadung Tempajaya

Pembimbing : Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
26 Maret 2019	Bab I	Penyerahan Bab I dan revisi pada bagian latar belakang	
15 April 2019	Bab I dan II	Acc Bab I dan Penyerahan Bab II	
23 April 2019	Bab II dan III	Acc Bab II, Penyerahan Bab III dan revisi pada bagian rumus penyelesian masalah	
30 April 2019	Bab III	Acc Bab III dan pembahasan Bab IV	
13 Mei 2019	Bab IV	Penyerahan Bab IV dan revisi pada bagian perhitungan bop	
20 Mei 2019	Bab IV	Acc Bab IV dan pembahasan BabV	
17 Juni 2019	Bab V dan VI	Penyerahan Bab V dan Bab VI	
24 Juni 2019	Bab V dan VI	Acc Bab V dan Bab VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Yulius Jatmiko Nuryatno,SE, MM
NIP : 198607262014021001

Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM
NIP : 195811171984031003

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta Kementrian Perindustrian RI

Nama : Idha Arofah

NIM : 1715081

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

"PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA"

Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 19 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Idha Arofah)

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

PT Pulogadung Tempajaya merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penempaan *(forging)* dan *manufacturing*. Perusahaan ini memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan *(make to order)*. Penentuan harga pokok pesanan ditentukan dimuka ketika ada pesanan dari konsumen. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam perhitungan harga pokok pesanan menurut PT Pulogadung Tempajaya untuk pesanan part *spider diferential* sebesar Rp. 115.349. Sedangkan perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing* untuk part *spider diferential* dengan pesanan sebanyak 3.700 pcs sebesar Rp. 99.219, untuk pesanana 5.000 pcs sebesar Rp. 97.178 dan untuk pesanan 4.500 pcs sebesar Rp. 97.527. Berdasarkan hasil analisis adanya perbedaan perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan perusahaan dengan metode *job order costing* disebabkan karena perusahaan tidak mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead secara rinci, yang menyebabkan harga pokok pesanan yang dihitung perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing*.

Kata Kunci : Harga Pokok Pesanan ; *Job Order Costing*; *Full Costing*

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mustofa dan Ibu Ony Yunita yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sampai pada tahap ini.
2. Sahabat – sahabat penulis Devitayari, Fajriyati Indah, Wini Eka, Kiki dan Wildan Permana selaku teman seperjuangan yang telah meluangkan waktunya untuk bertukar fikiran memberikan informasi, juga motivasi kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaika, terima kasih sudah menemani selama 4 tahun ini.

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul "**PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PART SPIDER DIFERENTIAL DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA**" yang disusun sebagai persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV pada Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Julius Jatmiko, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) beserta Ibu Dra. Sri Daryuni, MM. Terima kasih untuk bantuan, bimbingan dan informasi dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Bapak Dr.Achmad Zawawi, MA, MM selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk Penulis dalam proses penulisan laporan ini.
- Seluruh Dosen Pengajar Politeknik STMI, khususnya dosen-dosen jurusan Administrasi Bisnis Otomotif, yang telak memberikan ilmu dan pengajaran kepada penulis, sehingga ilmu tersebut dapat penulis terapkan pada penulisan Tugas Akhir ini.
- Kepada bapak Lilik suharyana selaku pembimbing PKL yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan selama penyusuan Tugas Akhir.
- Serta pihak – pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.

Dipindai dengan CamScanner

Penulis menyadari penulisan Tugas Akhir (TA) ini masih terdapat banyak kekuranga. Baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 2019

Idha Arofah

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Batasan Masalah 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.6 Sistematika Penulisan 5
BAB II LANDASAN TEORI 7
2.1 Akuntasi Biaya 7
2.1.1 Peranan Akuntasi Biaya 7
2.2 Konsep Biaya 8
2.2.1 Pengertian Biaya 8
2.2.2 Penggolongan Biaya 8
2.3 Harga Pokok Produksi 11
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi 11
2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi 12
2.3.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi 13
2.4 Metode Penentuan Hara Pokok Produksi 20
2.4.1 *Full Costing* 20
2.1.1 *Variabel Costing* 21
2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi 21
2.5.1 Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*) 21
2.5.2 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) 22
2.5.3 Perbedaan Harga Pokok Proses dan Pesanan 27

Dipindai dengan CamScanner

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29
3.1 Teknik Pengumpulan Data 29
3.1.1 Wawancara 29
3.1.2 Studi Pustaka 29
3.1.3 Studi Dokumentasi 29
3.2 Jenis dan Sumber Data 30
3.3 Metode Analisis Data 30
3.4 Teknik Analisis Data 31
3.5 Kerangka Berfikir 35
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 36
4.1.1 Profil Perusahaan 36
4.1.2 Lokasi Perusahaan 36
4.1.3 Sejarah Perusahaan 37
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan 39
4.1.5 Aspek Sumber Daya Manusia 43
4.1.6 Aspek Produksi 44
4.2 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Perusahaan 49
4.2.1 Biaya dan Pemakaian Bahan Baku 49
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung 50
4.2.3 Biaya *Overhead* Pabrik 53
4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Pesanan 54
4.3 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode *Joc* 56
4.3.1 Biaya dan Pemakaian Bahan Baku 56
4.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung 57
4.3.3 Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan 70
4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Pesanan 77
BAB V ANALISIS MASALAH 78
5.1 Analisis Perbandingan Harga Pokok Pesanan Menurut Perusahaan dan Metode *Job Order Costing* 78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 86

Dipindai dengan CamScanner

6.1 Kesimpulan 86
6.2 Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tarif BTKL per Aktivitas Dengan Metode Perusahaan 31
Tabel 4.1 Jam dan Hari Kerja Kaeyawan PT PTJ 43
Tabel 4.2 Gaji Karyawan PT PTJ 2018 44
Tabel 4.3 Bahan Penolong Pada PT PTJ 46
Tabel 4.4 Pemeliharaan Mesin dan Peralatan 47
Tabel 4.5 Biaya dan Pemakaian Bahan Baku Part Spider Diferential 50
Tabel 4.6 Tarif BTKL per aktivitas dengan Metode Perusahaan 51
Tabel 4.7 BTKL Bulan Oktober 2018 dengan Metode Perusahaan 51
Tabel 4.8 BTKL Bulan November 2018 dengan Metode Perusahaan 52
Tabel 4.9 BTKL Bulan Desember 2018 dengan Metode Perusahaan 52
Tabel 4.10 Perhitungan BOP dengan Metode PT Pulogadung Tempajaya 54
Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Pesanan part *Spider Diferential* dengan Metode Perusahaan 55
Tabel 4.12 Biaya dan Pemakian Bahan Baku Part *Spider Diferential* 57
Tabel 4.13 Tarif Tenaga Kerja Langsung per Aktivitas 58
Tabel 4.14 Perhitungan Waktu Aktivitas *Cutting* bulan Oktober 2018 59
Tabel 4.15 Perhitungan Waktu Aktivitas *Forging* Bulan Oktober 2018 59
Tabel 4.16 Perhitungan Waktu Aktivitas *Shotblast* Bulan Oktober 2018 60
Tabel 4.17 Perhitungan Waktu Aktivitas *Final Inspection* Bulan Oktober 2018 .. 61
Tabel 4.18 Perhitungan Waktu Aktivitas *Cutting* bulan November 2018 61
Tabel 4.19 Perhitungan Waktu Aktivitas *Forging* Bulan November 2018 62
Tabel 4.20 Perhitungan Waktu Aktivitas *Shotblast Bulan* November 2018 63
Tabel 4.21 Perhitungan Waktu Aktivitas *Final Inspection* Bulan Nov 2018 63
Tabel 4.22 Perhitungan Waktu Aktivitas *Cutting* bulan Desember 2018 64
Tabel 4.23 Perhitungan Waktu Aktivitas *Forging* Bulan Desember 2018 65
Tabel 4.24 Perhitungan Waktu Aktivitas *Shotblast Bulan* Desember 2018 66
Tabel 4.25 Perhitungan Waktu Aktivitas *Final Inspection* Bulan Des 2018 66
Tabel 4.26 Waktu Standar Bulan Oktober 2018 – Desember 2018 67
Tabel 4.27 BTKL Bulan Oktober 2018 untuk Part *Spider Diferential* 68

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.28 BTKL Bulan November 2018 untuk Part *Spider Diferential* 68
Tabel 4.29 BTKL Bulan Desember 2018 untuk Part *Spider Diferential* 69
Tabel 4.30 Biaya Bahan Penolong Bulan Oktober 2018..... 70
Tabel 4.31 Biaya Bahan Penolong Bulan November 2018..... 71
Tabel 4.32 Biaya Bahan Penolong Bulan Desember 2018 71
Tabel 4.33 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung 72
Tabel 4.34 Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan per Bulan 73
Tabel 4.35 Biaya Overhead Pabrik per Bulan 74
Tabel 4.36 Taksiran Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan 76
Tabel 4.37 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Menggunakan Metode *Job Order Costing* 77
Tabel 5.1 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Part *Spider Diferential* 79
Tabel 5.2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Part *Spider Diferential* Per Pcs 80
Tabel 5.3 Biaya dan Pemakian Bahan Baku Part *Spider Diferential* 81
Tabel 5.4 Tarif BTKL per aktivitas dengan Metode Perusahaan 83
Tabel 5.5 Waktu Standar Bulan Oktober 2018 – Desember 2018 83
Tabel 5.6 BTKL Bulan Oktober 2018 untuk Part *Spider Diferential* 84
Tabel 5.7 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode PT Pulogadung Tempajaya 84

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir 35
Gambar 4.1 Lokasi PT Pulogadung Tempajaya plant II 37
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Pulogadung Tempajaya 39
Gambar 4.3 Part Spider Diferential 45
Gambar 4.4 Bahan Baku SCM 822 H 46
Gambar 4.5 Mesin Pada PT PTJ 47

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu usaha didirikan bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi maka perusahaan akan mendapatkan laba yang bisa digunakan untuk bertahan hidup bahkan mengembangkan usahanya. Baik perusahaan manufaktur maupun jasa pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan melakukan proses manajemen yang baik, efektif, dan efisien dan memanfaatkan peran manajer melalui proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang berkaitan dengan biaya dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan komponen biaya yang paling penting dimana dengan biaya produksi yang lebih rendah dari pesaing, berarti dapat menurunkan biaya secara keseluruhan.

Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi.

PT Pulogadung Tempajaya merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penempaan *(forging)* dan *manufacturing*. Perusahaan ini memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan *(make to order)*. Komponen yang diproduksi perusahaan terdiri dari komponen mesin kendaraan, komponen mesin pertanian, dan komponen mesin lainnya. Part yang akan digunakan sebagai sample dalam penelitian ini ialah *Spider Diferential* dengan bahan baku menggunakan baja, karena jenis produk inilah yang banyak diminati oleh pelanggan dan dalam perhitungan harga pokok pesanan perusahaan masih menggunakan metode yang sederhana. Selama 6 bulan terakhir pesanan untuk

Dipindai dengan CamScanner

part spider diferential mengalami fluktuasi pesanan sebesar 3.200 Pcs pada bulan juli, 3.400 Pcs pada bulan agustus, 3.200 Pcs pada bulan september, 3.700 Pcs pada bulan oktober, 5.000 Pcs untuk bulan november dan 4.500 Pcs pada bulan desember.

Terdapat biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok pesanan. Perusahaan sering mengabaikan proses pencatatan menurut sistem akuntansi dalam hal pengelompokan dan pencatatan biaya produksi. Akibatnya biaya-biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan tidak terhitung dan tidak menjadi komponen harga pokok pesanan yang ditetapkan sehingga perhitungan harga pokok pesanan menjadi tidak tepat dan mempengaruhi laba rugi yang diperoleh perusahaan, dimana laba atau rugi tersebut tidak sesuai dengan laba yang sesungguhnya diterima perusahaan dan menjadi tujuan perusahaan.

Solusi dari permasalahan tersebut diperlukan adanya evaluasi dalam mengelompokkan dan mengumpulkan biaya untuk menyusun harga pokok pesanan. Perusahaan disarankan melakukan perhitungan harga pokok pesanan menggunakan metode *Job Order Costing* untuk pengakumulasian biaya, dengan menggunakan pendekatan biaya penuh (*full costing*) untuk perlakuan biaya overhead tetap dan sistem tradisional untuk pembebanan biaya dengan menggunakan *cost driver volume* produksi. Alasan penggunaan metode ini sebagai perhitungan harga pokok pesanan karena perusahaan memproduksi produk sesuai pesanan sehingga metode ini tepat untuk diterapkan pada perusahaan.

Perhitungan harga pokok pesanan yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan tidak terlalu rendah dari harga pokoknya, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya tujuan dari perhitungan harga pokok pesanan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk, untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diinginkan perusahaan, sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari proses produksi.

Dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan, karena metode *job order costing* ini maka biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji perhitungan harga pokok pesanan dengan judul "PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PART SPIDER DIFERENTIAL DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penentuan harga pokok pesanan part "*Spider Diferential*" berdasarkan perhitungan PT Pulogadung Tempajaya?
2. Bagaimanakah penentuan harga pokok pesanan part "*Spider Diferential*" dengan metode *Job Order Costing* pada PT Pulogadung Tempajaya?
3. Metode manakah yang sebaiknya diterapkan perusahaan dalam menentukan harga pokok pesanan untuk menekan biaya produksi pada PT Pulogadung Tempajaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok pesanan part "*Spider Diferential*" berdasarka perhitungan PT Pulogadung Tempajaya.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok pesanan part "*Spider Diferential*" dengan menggunakan metode *job order costing* pada PT Pulogadung Tempajaya.
3. Untuk mengetahui metode yang sebaiknya diterapkan perusahaan dalam menentukan harga pokok pesanan untuk menekan biaya produksi pada PT Pulogadung Tempajaya.

Dipindai dengan CamScanner

1.4 Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka agar laporan ini dapat lebih fokus dan terarah perlu ditetapkannya batasan – batasan lingkup penelitian. Batasan – batasan tersebut meliputi :

1. Penulis hanya melakukan perhitungan penentuan Harga Pokok Pesanan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk part "*Spider Diferential*" dengan menggunakan metode *Job Order Costing* pada PT Pulogadung Tempajaya.
2. Penulis hanya melakukan perhitungan dan menggunakan data pada bulan Oktober 2018 s.d Desember 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Penulisan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menggunakan metode perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing* untuk memudahkan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi dan menetapkan harga jual di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

   Penerapan atas pembelajaran yang di lakukan selama perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta, menambah pengalaman, ilmu pengetahuan serta wawasan.

3. Bagi Pembaca

   Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan refrensi untuk penelitian mengenai perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing*.

Dipindai dengan CamScanner

4. Bagi Politeknik STMI

Dapat menambah refrensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar – dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara pengumpulan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih. Pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bersikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntasi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 7)

Sedangkan menurut Carter dan Usry pengertian akuntansi biaya merupakan sebagai berikut : Cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan laba rugi. Pandangan ini membuat cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. (Carter W. K., 2006, p. 11)

2.1.1 Peranan Akuntasi Biaya

Akuntasi biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntasi untuk kegiata perencanaan dan pengendalian. Dalam hal ini, pencatatan, penyajian, dan analisis data biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut : (Adolph Matz, 1991, p. 10)

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran oprasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
2. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan, jika memungkinkan, pengurangan atau pembenahan biaya.
3. Menentukan nilai persedian dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan

Dipindai dengan CamScanner

dalam bentuk fisis.Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntasi tahunan atau periode yang lebih singkat.

4. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikan pendapatan atau menurunkan biaya.

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Para akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntasi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa mendatang. (Adolph Matz, 1991, p. 19)

Pengertian biaya menurut Mulyadi merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 8)

Sedangkan Carter mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang (Carter W. K., 2009, p. 30). Sedangkan menurut Horngren, et al mendefiniskan Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren, 2008, p. 31).

2.2.2 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu: (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 13)

Dipindai dengan CamScanner

1. Objek pengeluaran

   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar ,maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

   Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

   a. Biaya produksi

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung.

   b. Biaya pemasaran

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Seperti biaya promosi, biaya iklan dan lain-lain.

   c. Biaya administrasi dan umum

      Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Meliputi biaya dalam rangka penentuan perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

   Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

Dipindai dengan CamScanner

a. Biaya langsung *(Direct Cost)*

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tersebut. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung *(Indirect Cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik *(factory overhead cost)*.

4. Prilakunya dalam hubunganya dengan perubahan volume produksi

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Contoh biaya semi variabel itu mancakup biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi

Dipindai dengan CamScanner

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Misalnya seperti penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak property.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran modal *(capital expenditures)*

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh : pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran.

b. Pengeluaran pendapatan *(revenue expenditures)*

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh : biaya iklan, biaya tenaga kerja.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama

Dipindai dengan CamScanner

dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. (Bustami, Akuntasi Biaya, 2010, p. 49)

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi sering juga disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. (Mowen, Managerial Accounting : Akuntasi Manajerial, 2009, p. 60)

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi yang mendefinisikan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 14)

. Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh Blocher, et all., yaitu biaya produk (*product costing*) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk *(product costing*) merupakan proses pengakumulasian, pengklasifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa. (Blocher E. J., 2007, p. 147)

2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Adapun manfaat harga pokok produksi untuk menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 65)

1. Menentukan harga jual produk

   Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

   Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi

Dipindai dengan CamScanner

biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya

3. Menghitung laba atau rugi periodik

   Manajemen memerlukan informasi biaya produki yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan

   Produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

2.3.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu produk, akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Menurut Hansen dan Mowen, didalam bukunya Akuntansi Manajemen menjelaskan bahwa secara garis besar biaya-biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. (Mowen, Akuntasi Manajemen buku 2, 2006)

Dipindai dengan CamScanner

2.3.3.1 Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya Bahan Langsung (*Direct Material Costs*) menurut Garisson, et all Bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Bahan langsung adalah bahan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. (Garrison, 2008, p. 51)

Sedangkan menurut Carter Bahan Langsung (*Direct Material)* Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam pengelompokkan bahan kedalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi. (Carter W. K., 2009, p. 40)

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan bahan baku. Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut dengan bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung atau overhead.

2.3.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Costs*) menurut Garisson, et all Tenaga kerja langsung digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke produk jadi dengan mudah. Disebut juga dengan istilah *touch labor* karena

Dipindai dengan CamScanner

tenaga kerja langsung melakukan kerja atas produk pada saat produksi secara langsung. (Garrison, 2008, p. 51)

Simamora menyatakan dalam bukunya Akuntansi Manajemen bahwa, Biaya tenaga kerja adalah baiya yang dikeluarkan perusahaan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan poduk dan bisa juga ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya. (Simamora, 1999, p. 37)

2.3.3.3 Biaya Overhead

Overhead pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. (Bustami, Akuntasi Biaya: Teori dan Aplikasi, 2013, p. 257)

Sedangkan menurut Carter, Overhead pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasilainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tersebut. (Carter W. K., 2009, p. 40)

1. Bahan Tidak Langsung (*Indirect Materials*)

   Bahan Tidak Langsung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tak berguna atau tidak ekonomis.

2. Pekerja Tidak Langsung (*Indirect Labor*)

   Pekerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

Dipindai dengan CamScanner

Sedangkan menurut mulyadi penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah sebagai berikut: (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 194)

a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan sarana, perumahan, bangunan pabrik, mesin- mesin dan equipment, kendaraan dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja pabrik yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang, tetapi tidak terlibat secara langsung di dalam proses produksi dan upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

1. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen-depertemen pembangkit listrik tenaga uap, bengkel dan juga departemen gudang.
2. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, dan mandor.

Dipindai dengan CamScanner

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi bangunan pabrik, mesin dan equipment, perkakas, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, dan asuransi kecelakaan karyawan.

f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

Mulyadi juga membagi Beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk, antara lain: (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 200)

1. Satuan Produk

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP kepada produk

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk}}$$

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya hanya mengolah satu buah produk. Bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu buah produk maka perbedaannya hanya terletak pada berat dan volume,

Dipindai dengan CamScanner

pembebanan biaya overhead dapat dilakukan atas dasar berat, volume atau jumlah produksi.

2. Biaya Bahan Baku

Jika BOP yang dominan dengan nilai bahan baku, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku yang Dipakai}}$$

Cara ini mempunyai keterbatasan, suatu produk mungkin dibuat dari bahan baku yang harganya mahal, sedangkan produk lain dengan bahan baku yang murah. Jika proses pengerjaan kedua macam produk ini adalah sama, maka produk pertama akan menerima biaya overhead yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kedua, hal ini tidak adil.

3. BiayaTenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah TKL, maka dasar yang dipakai untuk membebankan BOP adalah biaya TKL.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}}$$

4. Jam Tenaga Kerja Langsung

Apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya tersebut adalah

Dipindai dengan CamScanner

jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

5. Jam Mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang digunakan untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}}$$

Sedangkan menurut bastian tarif yang digunakan dalam overhead pabrik berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan tarif overhead pabrik adalah sebagai berikut: (Bastia Bustami, 2013, pp. 228-233)

1. Keluaran langsung *(output)*, adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi keluaran fisik.
2. Bahan baku langsung, adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi bahan baku langsung. Dasar ini tepat digunakan jika operasi perusahaan lebih banyak menggunakan bahan baku langsung.
3. Tenaga kerja langsung, adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi biaya pekerja langsung.

Dipindai dengan CamScanner

4. Jam kerja langsung, adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan jumlah kerja langsung. dasar ini digunakan untuk menyempurnakan dasar biaya tenaga kerja langsung.
5. Jam mesin, adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran jam mesin.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja. Mulyadi mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam Harga Pokok Produksi, antara lain : (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2012)

1. Full costing

Full costing merupakan metode untuk menentukan Harga Pokok Produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx +
Total biaya produksi	Rp. xxx

Dipindai dengan CamScanner

2. *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Carter dan Usry, dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode harga pokok berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok berdasarkan proses (*process costing*). (Carter W. K., 2009, p. 123)

2.5.1 Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Menurut Mulyadi metode perhitungan biaya berdasarkan proses merupakan biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 63)

Bustami mengartikan penentuan harga pokok proses sebagai suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke

Dipindai dengan CamScanner

setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan. (Bustami, Akuntasi Biaya: Teori dan Aplikasi, 2013, p. 111)

2.5.1.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi metode pengumpulan produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang berproduksi masa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut : (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 63)

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah

2.5.1.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk : (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 65)

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

2.5.2 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Penentuan biaya berdasarkan pesanan merupakan sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya kepada pesanan tertentu. Pengolahan produk akan dilakukan setelah datangnya pesanan dari pembeli melalui dokumen pesanan penjualan

Dipindai dengan CamScanner

(sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan, dan tangggal pesanan diterima dan harus diserahkan. (Blocher E. J., 2001, p. 551)

Sedangkan Menurut Mulyadi pengertian harga pokok produksi pesanan yaitu Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 17)

Garisson berpendapat Sistem perhitungan berdasarkan pesanan (*Job-Order Costing)* digunakan untuk perusahaan yang memproduksi berbagai produk yang cukup berbeda antara yang satu dengan yang lain selama periode tertentu. Produk khusus atau produk yang dibuat menurut pesanan termasuk dalam kategori ini, begitu juga pesanan yang menyediakan jasa yang berbeda kepada pelanggan. Perusahaan yang umumnya menggunakan sistem berdasarkan pesanan adalah percetakan, konstruksi, pembuatan perabot, perbaikan mobil, perusahaan pakaian yang menerima order desain pakaian, dan perusahaan jasa seperti rumah sakit, kantor konsultan hukum, studio film, kantor akuntan, agen iklan, toko reparasi. (Garrison, 2008, p. 123)

2.5.2.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut : (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 38)

Dipindai dengan CamScanner

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus golongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok prodksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.5.2.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi per Pesanan

Menurut Mulyadi dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk : (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 39)

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan taksiran biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Dipindai dengan CamScanner

Taksiran total biaya pesanan	Rp xxx
Laba yang diinginkan	Rp xxx +
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp xxx

2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Ada kalanya harga jual produk yang di pesan oleh pemesan telah berbentuk di pasar, sehingga keputusan yang diperlukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.

Biaya produksi pesanan:

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp xxx +
Taksiran total biaya produksi	Rp xxx

3. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xxx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	Rp xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp xxx +
Total biaya produksi sesungguhnya	Rp xxx

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan untuk mengetahui apakah pesanan tertentu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan

Dipindai dengan CamScanner

informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan		Rp xxx
Biaya produksi pesanan tertentu:		
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	Rp xxx	
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp xxx+	
Total biaya produksi pesanan		(Rp xxx)
Laba bruto		Rp xxx

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2.5.2.3 Langkah – langkah Perhitungan *Job Order Costing*

1. *Job Order Costing* dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen yang menginginkan produk dengan spesifikasi tertentu.
2. Pesanan tersebut kemudian dicatat pada kartu biaya pesanan yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead.
3. Pada saat produksi telah selesai, total biaya yang telah dicatat dalam kartu biaya merupakan total biaya pesanan.
4. Biaya rata-rata per unit ditentukan dengan cara membagi biaya pesanan total dengan jumlah unit pesanan yang dihasilkan. (Blocher E. J., 2007, p. 157)

Dipindai dengan CamScanner

2.5.3 Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dan Harga Pokok Pesanan

Agar kedua metode tersebut mudah dipahami, selanjutnya Mulyadi menjelaskan 4 perbedaan dari metode-metode tersebut yaitu: (Mulyadi, Akuntasi Biaya, 2015, p. 64)

1. Pengumpulan biaya produksi

   Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

   Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi.

   Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selam periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selam periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

3. Penggolongan biaya produksi

   Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Di dalam metode harga pokok proses, pembedaaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead

Dipindai dengan CamScanner

pabrik debebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesugguhnya terjadi.

Penggolongan Tenaga Kerja Langsung :

Dalam metode harga pokok proses, biasanya tidak diadakan perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dalam metode harga pokok pesanan biaya tenaga kerja dikelompokkan menurut departemen yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu untuk keperluan pembagian tenaga kerja menurt departemen-departemen dalam perusahaan, daftar gaji dan upah serta biaya tenaga kerja yang lain harus dibuat dengan mengelompokkan karyawan menurut departemen yang dibentuk dan diperlukan lagi jam kerja tiap karyawan yang bisa dipakai untuk pembagian biaya tenaga kerja tiap pesanan.

4. Unsur yang digolongkan dalam biaya Overhead pabrik

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 Wawancara *(Interview)*

Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden. (Syofian, 2014, p. 40) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara antara penulis dengan pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti yaitu Manajer Produksi, Manajer *Finance*, Supervisor *Enginering* serta Supervisor PPIC untuk menanyakan mengenai proses pembuatan part *Spider Diferential* serta cara perhitungan Harga Pokok Pesanan pada PT Pulogadung Tempajaya,

3.1.2 Studi Pustaka *(Library Research)*

Penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari sumber pustaka baik berupa buku – buku, hasil penelitian, dan bahan bacaan yang lainnya. Penelitian dapat dilakukan dengan bahan yang diperoleh melalui studi pustaka. (Supardi, 2005, p. 34)

3.1.3 Studi Dokumentasi

Menurut Hamidi metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2014, p. 72). Sedangkan metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

Dipindai dengan CamScanner

notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikuto, 2006, p. 231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan biaya-biaya untuk menentukan harga pokok pesanan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer *(Primary Data)*

   Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Syofian, 2014, p. 37). Pada penelitian ini data primer yang digunakan yaitu *purchase order* pelanggan, *raw materials calculation* dan *cost calculation* dari part *Spider Diferential* .

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dari dokumentasi perusahaan, laporan jurnal , buku – buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

1. Metode analisis data dimulai dengan pengumpulan data penelitian dengan cara mengelompokkan, mengategorikan, dan mengurutkan data.
2. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
3. Data diolah dengan komputer menggunakan kalkulator dan program Microsoft Excel.

Dipindai dengan CamScanner

4. Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif yaitu menghitung harga pokok pesanan, serta analisis kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok pesanan dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing*.

3.1 Teknik Analisis Data

1. Penentuan Harga Pokok Pesanan dengan Metode Perusahaan

Penentuan harga pokok pesanan part *Spider Diferential* yang dilakukan perusahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Biaya bahan Baku, perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengkalikan jumlah pemakaian bahan baku dengan harga bahan baku per Kg.

Total Biaya Bahan Baku = Jumlah Pemakaian Bahan Baku (Kg) x Harga Bahan Baku per Kg

b. Biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan adalah dengan menetapkan tarif per aktivitas kerja.

Tabel 3.1 Tarif BTKL Per Aktivitas Dengan Metode Perusahaan

Aktivitas	Biaya per Aktivitas (Rp)
Tk. *Cutting*	Rp 2.500
Tk. *Forging*	Rp 20.850
Tk. *Shotblast*	Rp 2. 975
Tk. *Final Inspection*	Rp 2.700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	**Rp 29.025**

Dipindai dengan CamScanner

c. Biaya overhead yang dibebankan dengan menetapkan persentase sebesar 5% dari jumlah biaya bahan baku ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya Overhead Pabrik = 5% x (Total biaya bahan baku + Total biaya tenaga kerja langsung)

2. Penentuan Harga Pokok Pesanan dengan Metode *Job Order Costing* dengan cara sebagai berikut:

Menurut Blocher, et all sistem biaya pesanan dilakukan dengan mengikuti alur berikut ini : (Blocher E. J., 2007, pp. 158-164)

a. Biaya Bahan Baku

Job order costing menggunakan *raw materials calculation* untuk mengetahui harga bahan baku yang akan dibebankan. Perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan mengkalikan jumlah pemakaian bahan baku dengan harga bahan baku per Kg.

Total Biaya Bahan Baku = Jumlah Pemakaian Bahan Baku (Kg) x Harga Bahan Baku per Kg

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara menghitung tarif per menit pekerja dan dengan cara sebagai berkut:

$$\text{Tarif per menit} = \frac{Gaji\ karyawan/bulan}{Jam\ Kerja/bulan}$$

Kemudian dilakukan perhitungan waktu pengerjaan part sebagai berikut:

Waktu pengerjaan = Waktu pengamatan (*Actual Time*) + *Allowance*

Setelah diketahui waktu kerja untuk setiap aktivitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan biaya tenaga

Dipindai dengan CamScanner

kerja langsung (BTKL) dengan cara mengkalikan tarif per menit dengan waktu kerja di setiap aktivitasnya.

BTKL = Tarif per Menit x Waktu Pengerjaan Part

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam *job order costing* berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi estimasi biaya overhead pabrik dengan estimasi volume produksi.

d. Tarif Overhead

Tarif overhead yang ditentukan dimuka merupakan taksiran tarif overhead pabrik yang digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik ke pesanan tertentu. Penentuan tarif overhead yang ditentukan dimuka dilakukan dengan menganggarkan biaya overhead pabrik untuk periode operasi yang sesuai, menentukan dasar yang paling tepat untuk membebankan biaya overhead *(cost driver)*, menganggarkan jumlah total aktivitas dari *cost driver* yang telah dipilih dalam periode operasi dan membagi biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan tingkat aktivitas yang dianggarkan dari *cost driver* yang telah dipilih.

Tarif overhead yang ditentukan di muka biasanya dihitung pada saat atau sebelum awal periode operasi sebagai berikut : (Garrison, 2008, p. 65)

$$\text{Tarif overhead ditentukan dimuka} = \frac{\text{Jumlah Taksiran Biaya Overhead}}{\text{Taksiran Cost Driver}}$$

Dipindai dengan CamScanner

Rumus untuk membebankan biaya overhead ke produk atau pekerjaan adalah sebagai berikut : (Garrison, 2008, p. 66)

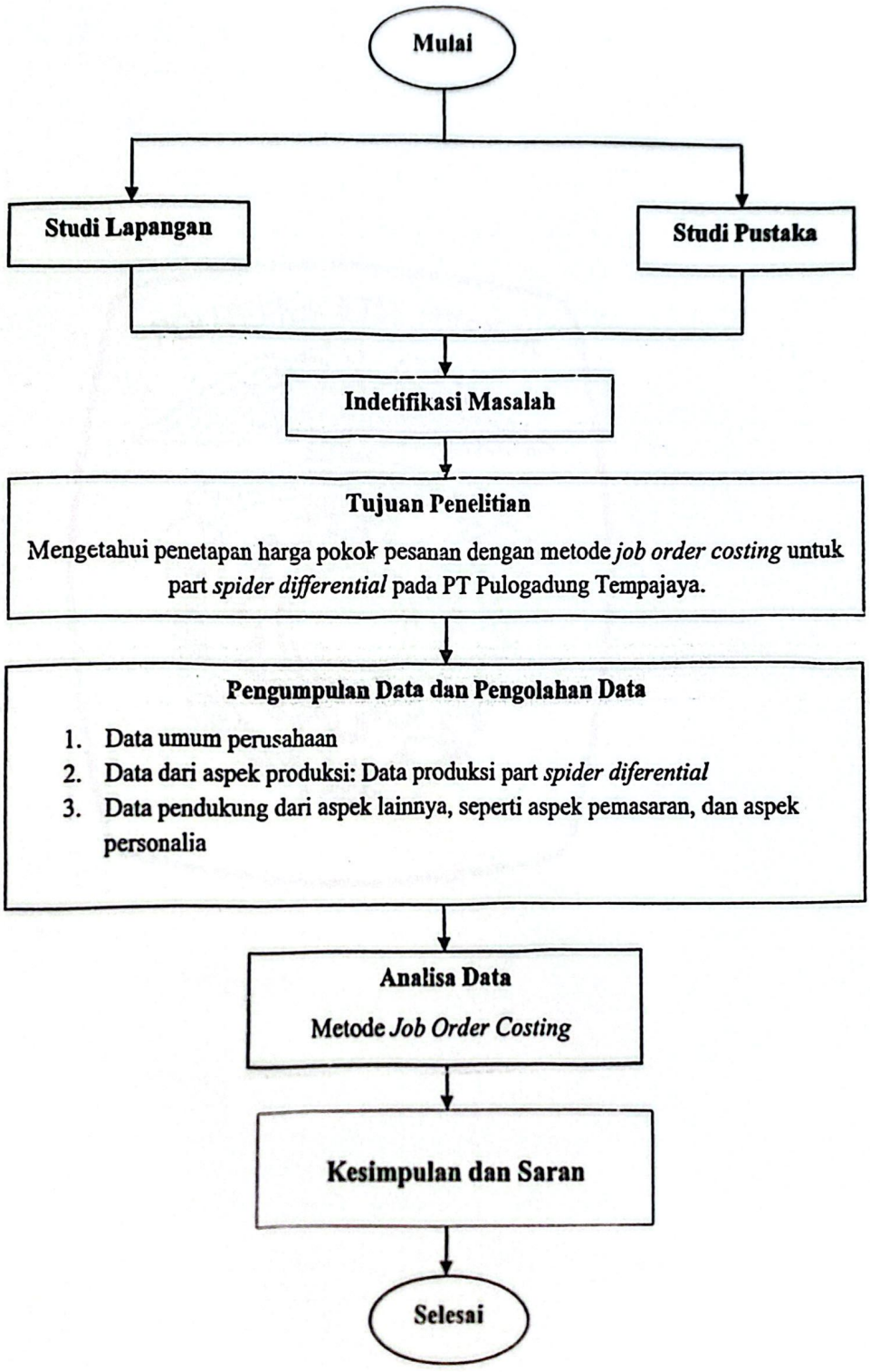
$$\text{Overhead yang dibebankan untuk pekerjaan tertentu} = \text{Tarif overhead ditentukan dimuka}$$

e. Penarikan Kesimpulan

Data disajikan dalam bentuk hasil perhitungan harga pokok pesanan menggunakan metode perusahaan dan menggunakan metode *Job Order Costing*. Selanjutnya ditampilkan perbandingan hasil analisa untuk harga pokok pesanan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitan tersebut.

Dipindai dengan CamScanner

3.5 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

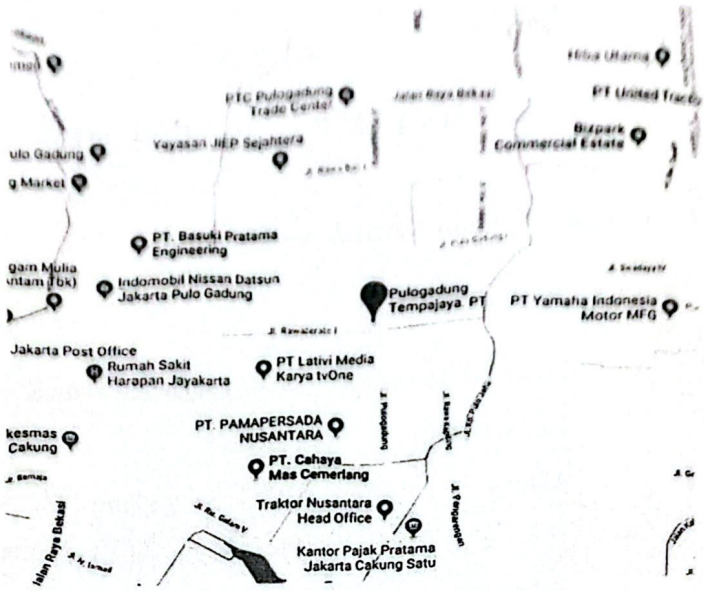
4.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Pulogadung Tempajaya
Tahun Berdiri	: 1993
Alamat	: Jl. Pulogadung 12, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13920, Indonesia.
Telepone	: (+62) (21) 4608920 – 4608921
Fax	: (+62) (21) 4608923
E-mail	: ptj-forging@centrin.net.id
Presiden Direktur	: Reky Sugiarto
Direktur	: Herry Sanjaya
Manager Umum	: Edhi Prajudhi
Luas Area	: 8.000 m^2
Kapasitas	: 1.300 Ton/bulan
Pemegang Saham	: Tjokro Family & *others*
Total Investasi	: US$ 14.400.000
Penjualan tahunan	: US$ 29.000.000
Nomor SIUP	: 05/31/IU/I/PMDN/INDUSTRI/201
Nomor NPWP	: 01.628.574.4-007.000
Nomor TDP	: 09.04.1.29.16454

4.1.2 Lokasi Perusahaan

PT. Pulogadung Tempajaya berlokasi di Jl. Pulogadung 12, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13920, Indonesia.

Dipindai dengan CamScanner



Gambar 4.1 Lokasi PT Pulogadung Tempajaya plant II

4.1.3 Sejarah Perusahaan

PT Pulogadung Tempajaya (PTJ) merupakan Perusahaan Swasta Nasional yang berdiri pada tahun 1993 di Jakarta, perusahaan yang bergerak di bidang pengerjaan logam yang berbahan baku dasar baja khususnya memproduksi *Gears* dan *Mechanical Parts* untuk keperluan komponen mesin kendaraan, mesin pertanian, dan mesin lainnya. PT Pulogadung Tempajaya bergerak pada bidang penempaan (*Forging*). Produksi awal yang dimulai sejak tahun 1994 adalah untuk memenuhi tuntutan dan kekuatan tinggi permintaan pada produk tempaan, Di dalam pembuatan komponen *Gears* and *Mecanical Parts* bersifat *job order* yang diterima dari pelanggan dengan melalui beberapa tahapan proses tetapi juga menyediakan *stock make to stock.*

PT. Pulogadung Tempajaya merupakan anak perusahaan Tjokro Group yang mempunyai kantor pusat di Jl. Cideng Timur 25, Jakarta Pusat, Indonesia. PT Pulogadung Tempajaya sudah berdiri selama 25 tahun, saat ini kondisi perusahaan sudah banyak bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan otomotif lainnya yang akan

Dipindai dengan CamScanner

memajukan tujuan dari perusahaan. Saat ini PT Pulogadung Tempajaya sudah mempunyai ± 400 item produk yang berbahan baku dasar baja, yang dimana wilayah pemasarannya sudah sukses pada pasar nasional yang sudah tersebar diseluruh wilayah Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Sulawesi, Kalimantan, dsb. Pada beberapa tahun ini 2017-2018 PT Pulogadung Tempajaya mempunyai 1 (satu) produk unggulan yaitu produk *Spider Diferential.*

Kebijakan Mutu :

PT. Pulogadug Tempajaya adalah peusahaan bergerak dalam penempaan (*forging*) bertekad membuat produk terkbaik dengan :

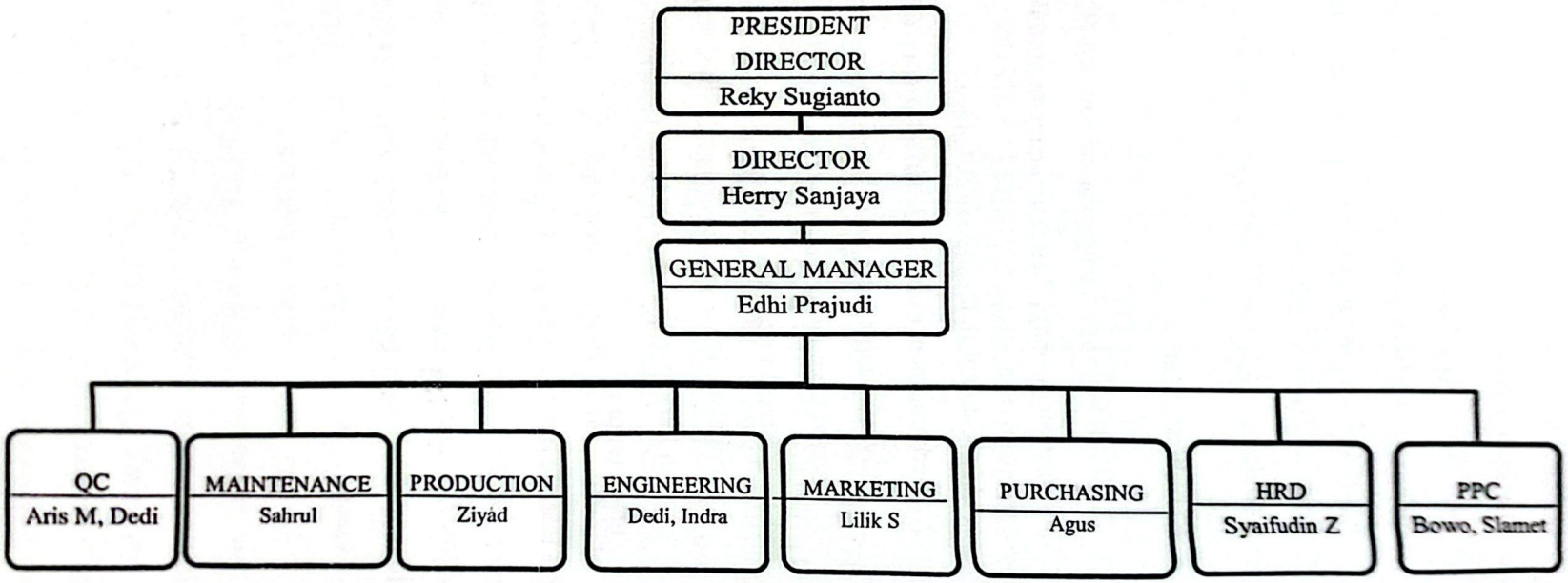
1. Mengutamakan Kepuasaan Pelanggan
2. Berkomitmen pada SCQDMI (*Safety, Cost, Delivery*, Moral, Inovasi) yang bersaing di internasional.
3. Menerapkan system manajement mutu ISO 9001 : 2015 dengan komitment tinggi dan konsisten.

Kebijakan ini dikeluarkan untuk dipahami, dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT. Pulogadung Tempajaya dan bersifat terbuka untuk umum.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI PT PULOGADUNG TEMPJAYA



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Pulogadung Tempajaya

(Sumber : PT Pulogadung Tempajaya)

Dipindai dengan CamScanner

- **Fungsi Dari Masing-Masing Jabatan *(Job desk)***

A. Bagian Produksi

1. Mengawasi kegiatan kerja Line per Line, guna pencapaian target produk & mutu produk yang telah di tetapkan oleh PPC
2. Mengawasi penerapan system procedural (List pergantian, produk baru, control waktu, setting/ ganti dies terhadap *flow procces*, laporan hasil produksi, laporan ketidaksesuaian dari QC *inproses* dll.
3. Mengawasi penerapan 5S, khususnya kebersihan dan kerapihan line
4. Membuat perencanaan dan pengawasan atas stok dan barang-barang kebutuhan produksi (Spring Pin, Penetran dan Developer, Minyak solar dan gemuk dll)

B. Bagian QC

1. Menjamin hasil pekerjaan seksi QC (*Quality, Cost, Delivery, Safety, Morality)*
2. Melakukan hasil pemeriksaan barang yang bermasalah *(claim/reject*) atas laporan Seksi tersebut atau Seksi terkait.
3. Memberi tanda (label/cat) dan memisahkan ke tempat karantina pada barang yang bermasalah di QC
4. Cek lapangan pada jam tertentu minimal 2 kali sehari (pagi&siang) selama ± 15 menit.
5. Mengkoreksi administrasi lapora proses kerja, laporan hasil kerja harian, laporan barang bermasalah dan mendistribusikannya sesuai prosedur.
6. Membuat catatan kejadian/permasalahan.
7. Bertanggug jawab atas program kebersihan, peningkatan mutu dan semua program yang akan dijalankan oleh Manajemen.

Dipindai dengan CamScanner

C. Bagian PPC

1. Menjamin ketersediaan stok *raw material* untuk produksi
2. Mencatat (data) spesifikasi R/M yang datang.
3. Mengatur R/M yang keluar/ terpakai adalah berdasarkan FIFO
4. Membuat R/M yang keluar (terpakai) mingguan dan bulanan
5. Merencanakan pengeluaran R/M 1 minggu, terkait rencana pemakaian oleh PPC-produksi
6. Melakukan *stock up name*, cek kesesuaian laporan R/M keluar (terpakai) terhadap R/M sisa (terpakai)

D. Bagian Maintenance

1. Mengawasi jadwal dan tindaklanjuti perawatan berkala mesin forging, mesin pendukung dan unit elektronik,
2. Mengawasi pelaksanan perbaikan mesin/unit elektronik
3. Melengkapi ketersediaan peralatan kerja & komponen-komponen pengganti
4. Melaksanakan bimbingan dan evaluasi kinerja tiap karyawan
5. Mengawasi penerapan 5S

E. Bagian Personalia

1. Melaksanakan proses penseleksian dalam penerimaan karyawan'
2. Membuat laporan absensi karyawan
3. Membuat laporan penggajian karyawan
4. Membuat laporan adminsitrasi karyawan dalam pengajuan kenaikan gaji karyawan
5. Mengontrol pelaksanaan pengadaan karyawan
6. Memperoses tagihan yang timbul dalam Departemen HRD
7. Membuat laporan lembur karyawan
8. Melaksanakan administrasi dan standar kerja sesuai dengan 5 S dan ISO

Dipindai dengan CamScanner

F. Bagian Marketing

1. Menerima *order local / sub cont* dan *order export*
2. Mengelompokkan order yang akan di sub cont kan
3. Mendistribusikan order-order, fax, email (berkaitan dengan teknis)
4. Menganalisa setiap jenis pekerjaan yang masuk dapat dikerjakan atau tidak
5. Mengkalkulasikan harga berdasarkan data gambar atau contoh barang
6. Membuat penawaran harga untuk customer
7. Mengembangkan / mencari customer baru
8. Memonitor order yang sedang diproses (acuan permintaan customer *delivery*)

G. Bagian Engineering

1. Verfikasi produk baru
2. Membuat gambar produk untuk penawaran
3. Menbuat gambar dies dan kalkulasi biaya
4. Membuat permintaan bon pemesanan material untuk trial produk baru
5. Memonitoring skejul trial produk baru
6. Memeriksa dokumen/gambar produk baru, dies, flow process
7. Memeriksa dimensi dies dan kelengkapannya
8. Trial produk baru
9. Laporan hasil trial dan evaluasi

Dipindai dengan CamScanner

4.1.5 Aspek Sumber Daya Manusia

a. Jam dan Hari Kerja Karyawan

PT Pulogadung Tempajaya menetapkan jam kerja karyawan 8 jam per hari dan hari kerja karyawan senin sampai jumat pada hari sabtu dan minngu memiliki 7 jam kerja dan hari minngu dihitung sebagai lembur. Jam kerja karyawan dibagi menjadi 3 shift, shift pertama atau shift pagi yaitu pukul 07.30 s.d 16.30 , shift 2 atau shift siang pada pukul 16.30 s.d 00.30 dan shift 3 atau shift malam masuk pada pukul 00.30 s.d 07.30 dengan total jam kerja 8 jam per hari. Berikut adalah table jam dan hari kerja pada PT Pulogadung Tempajaya:

Tabel 4.1 Jam dan Hari Kerja PT Pulogadung Tempajaya

No.	Keterangan	Jam Kerja		
		Shift 1	Shift 2	Shift 3
1.	Hari Kerja :			
	Senin-Jum'at	07.30-16.30	16.30-00.30	00.30-07.30
	Sabtu-Minggu	07.30-15.30	15.30-23.30	23.30-07.30
2.	Isirahat :			
	Senin-kamis	11.30-12.30	20.30- 21.30	04.30-05.30
	Jum'at	11.30-13.00	20.30-21.30	04.30-05.30
	Sabtu-Minggu	11.30-12.30	19.30-20.30	03.30- 04.30

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Dipindai dengan CamScanner

b. Gaji Karyawan

Gaji bagi setiap karyawan menjadi suatu yang mutlak karena hal tersebut telah ada ketentuan dan peraturan yang mengikat bahwa setiap karyawan berhak menerima gaji pokok sesuai dengan jabatan/posisi kerja. Karena itu, aturan pemberian gaji pokok telah jelas diatur dalam penetapan gaji pokok seorang karyawan. Berikut adalah gaji karyawan pada PT Pulogadung Tempajaya :

Tabel 4.2 Gaji Karyawan PT PTJ Tahun 2018

No.	Keterangan	Gaji Per-bulan
1.	Manager	Rp.6.000.000
2.	Kepala Bagian	Rp.5.000.000
3.	Staff	Rp.4.100.000
6.	Operator Pabrik	RP.3.800.00

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Berdasarkan Table 4.2 gaji untuk manager sebesar Rp. 6.000.000, untuk kepala bagian sebesar Rp.5.000.000 untuk gaji staff sebesar Rp.4.100.000, dan untuk operator pabrik sebesar Rp. 3.800.00.

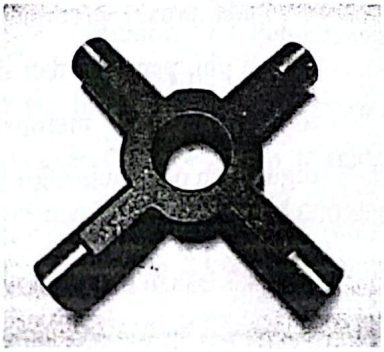
4.1.6 Aspek Produksi

Bagian produksi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah industri, bagian produksi memiliki beberapa bagian yang saling berkaitan untuk membuat sebuah produk menjadi layak dijual.

Dipindai dengan CamScanner

a. Produk PT Pulogadung Tempajaya

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. (*Kotler & Armstrong*, (2001: 346)) Adapun produk PT Pulogadung Tempajaya yang banyak diminati salah satunya adalah part spider differential, part ini selalu memiliki pesanan produksi setiap bulannya. Berikut merupakan gambar dari part spider differential :

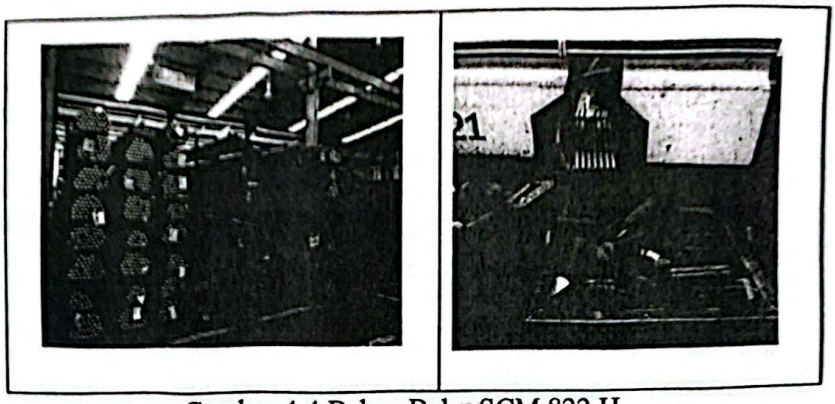


Gambar 4.3 Part Spider Differential

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suau produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu dijadikan wujud yang lain. Bahan baku yang digunakan PT Pulogadung Tempajaya untuk memproduksi part spider differential adalah baja dengan *Manterial Spec* SCM 822 H, diameter 70 mm dengan panjang 149 mm per part dan berat 4,6 Kg per part.

Dipindai dengan CamScanner



Gambar 4.4 Bahan Baku SCM 822 H

c. Bahan Penolong

Pada proses produksi dibutuhkan bahan penolong berupa spring pin, penetran dan developer, minyak solar & gemuk dan thinner. Berikut merupakan rincian bahan penolong yang digunakan pada bula Oktober, November dan Desember.

4.3 Bahan Penolong Pada PT Puogadung Tempajaya

Keterangan	Pemakaian per Bulan 2018		
	Oktober	November	Desember
Spring Pin	20 Pcs	28 Pcs	22 Pcs
Penetran dan Developer	4 Kg	5 Kg	4 Kg
Minyak Solar dan gemuk	128 Liter	124 Liter	123 Liter
Thinner	10 Kaleng	13 Kaleng	12 Kaleng

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Harga per satuan untuk setiap bahan penolong adalah sebesar Rp 3.000 untuk pembelian spring pin per pcs, Rp 75.000 untuk pembelian peneteran dan developer per Kg, Rp 15.000 untuk pembelian minyak solar dan gemuk per liter dan Rp16.000 untuk pembelian thinner per kaleng.

d. Pemeliharaan Mesin dan Perlatan

Pada proses produksi tentunya dibutuhkan pemeliharaan terhadap mesin dan peralatan yang digunakan. Pemeliharaan mesin dan peralatan dilakukan guna menjaga kebersihan dan

Dipindai dengan CamScanner

Untuk menjaga mesin produksi selalu dalam keadaan baik dan siap pakai. Berikut merupakan pemeliharaan yang dilakukan pada PT Pulogadung Tempajaya:

Tabel 4.4 Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Keterangan	Pemakaian per Bulan
Pelumas Dies	300 Liter
Grease Oil	150 Liter
Oli Mesin	30 Liter
Oli Dromus	30 Liter
Majun	15 Kg

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Harga untuk per liter pelumas dies sebesar Rp 25.000, harga untuk per liter Grease Oil sebesar Rp 15.000, sedangkan harga untuk per liter oli mesin sebesar Rp 45.000 dan harga untuk per liter oli dromus sebesar Rp 23.000, dan untuk harga per Kg marjun sebesar Rp 5.000.

e. Mesin

PT Pulogadung Tempajaya dalam melakukan produksi memerlukan beberapa mesin diantara seperti mesin *Cutting*, mesin *Forging* dan mesin *Dies Making*. Berikut merupakan mesin yang digunakan dalam proses produksi:

Mesin Forging 1600T



Band Saw Machine



Gambar 4.5 Mesin Pada PT Pulogadung Tempajaya

Dipindai dengan CamScanner

Pada PT Pulogadung Tempajaya terdapat 40 mesin berupa mesin *cutting*, mesin *forging* dan mesin *dies making*. Per mesin diangkap memiliki harga Rp 80.000.000 sehingga untuk 40 mesin ditaksir memiliki nilai sebesar Rp 3.200.000.000.

f. Proses Produksi

Proses produksi untuk part *Spider Differential* pada PT Pulogadung Tempajaya dari mulai input, proses sampai dengan output yang dihasilkan terdiri dari empat proses. Berikut merupakan alur proses produksi part spider differential :

1. *Cutting*

   Baja berukurang 6m dipotong menjadi bagian bagian kecil dengan panjang 149 mm.

2. *Forging*

   Baja yang sudah dipotong kemudian di masukan ke dalam mesin *Induction Heating* untuk proses pemanasan untuk melelehkan baja tersebut.

   Baja yang sudah dilelehkan kemudian di bentuk atau dicetak sesuai dengan permintaan yang dipesan oleh pelanggan.

3. *Shotblast*

   Produk yang sudah jadi akan menjadi hitam dan berkerak sehingga akan di bersihkan mengunakan *shotblast machine* untuk menghilangkan kotoran dan kerak yang menempel pada produk tersebut sehingga produk kembali menjadi bersih.

4. *Final Inspection*

   Setelah produk dibersihkan kemudian akan dilakukan *quality control* terhadap produk tersebut, agar tidak terjadi kerusakan di dalam produk tersebut dan untuk memastikan produk tersebut memiliki kualitas yang baik.

Dipindai dengan CamScanner

4.2 Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Meotode Perusahaan

Perhitungan yang dilakukan oleh PT Pulogadung Tempajaya dalam menentukan harga pokok pesanan dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Kemudian akan menghasilkan Biaya Produk yang akan menjadi dasar sebagai Harga Pokok Pesanan. Kemudian untuk menentukan harga jual perusahaan melakukan *Markup* sebesar 10% dari Harga Pokok Pesanan.

4.2.1 Biaya dan Pemakaian Bahan Baku

Pada proses pembuatan part *Spider Diferential,* bahan baku yang digunakan adalah SCM 822 H dengan diameter 70 mm dengan panjang 149 mm per part dengan berat 4,6 Kg per part. Harga untuk 1 kg bahan baku SCM 822 H adalah Rp17,572 sudah termasuk ongkos kirim. Sehingga perhitungan biaya bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut :

Total Biaya Bahan Baku = Jumlah Pemakaian Bahan Baku (Kg) x Harga Bahan Baku per Kg

Dimana jumlah pemakaian bahan baku dihitung dengan cara sebagai berikut :

Jumlah Pemakaian Bahan Baku = Jumlah Unit yang di pesan X Berat bahan baku yang digunakan untuk 1 pcs Part

Jumlah Pemakain bahan baku pada bulan oktober dengan total order sebanyak 3,700 Pcs dan untuk membuat satu pcs part *Spider Diferential* dibutuhkan 4,6kg bahan baku, sehingga perhitungnya adalah sebagai berikut :

Jumlah pemaikan bahan baku = 3.700 Unit X 4,6 Kg

= 17.020 kg

Sehingga biaya bahan baku yang dibebankan adalah sebagai berikut :

Dipindai dengan CamScanner

Biaya Bahan Baku = Jumlah Pemakaian Bahan Baku (Kg) x Harga Bahan Baku per Kg

Biaya Bahan Baku = 17.020 Kg x Rp 17.572

= Rp 299.075.440

Berikut ini adalah table rincian untuk pemakaian dan biaya bahan baku untuk part *Spider Differential.*

Table 4.5 Biaya dan Pemakian Bahan Baku Part *Spider Differential*

		(1)	(2)	(1x2)	(3)	(1x2)x(3)
Bulan	**Bahan Baku**	**Unit**	**Kg/ pcs**	**Jumlah (Kg)**	**Biaya/Kg (Rp)**	**Biaya Bahan Baku (Rp)**
Oktober	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	3.700	4,6	17.020	17.572	Rp299.075.440
November	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	5.000	4,6	23.000	17.572	Rp404.156.000
Desember	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	4.500	4,6	20.700	17.572	Rp363.740.400

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Berdasarkan Table 4.5, biaya bahan baku dalam proses produksi untuk pembuatan part *Spider Diferential* sebesar Rp 299.075.440 pada bulan Oktober, Rp 404.156.000 pada bulan November, dan Rp 363.740.400 pada bulan Desember.

4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada proses produksi tentu dibutuhkan kemampuan (*skill*) tenaga kerja dalam melakukan proses produksi dan di masing-masing aktivitas atau proses produksi tentu setiap tenaga kerja memiliki kemampuan *(skill*) khusus dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Pada beberapa aktivitas dianggap krusial pada hasil akhir dan

Dipindai dengan CamScanner

menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Maka dari itu perusahaan menetapkan biaya tenaga kerja langsung tiap aktivitas yang berbeda berdasarkan jenis aktivitas. Berikut adalah biaya tenaga kerja langsung per aktivitas untuk pembuatan satu part *Spider Diferentia* yang ditetapkan oleh perusahaan.

Table 4.6 Tarif BTKL per aktivitas dengan Metode Perusahaan

Aktivitas	Biaya per Aktivitas (Rp)
Tk. *Cutting*	Rp 2.500
Tk. *Forging*	Rp 20.850
Tk. *Shotblast*	Rp 2.975
Tk. *Final Inspection*	Rp 2.700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	**Rp 29.025**

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Pembebanan biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara banyaknya unit yang diproduksi dikali dengan biaya per aktivitas.

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Unit Produksi x Biaya per Aktivitas

Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung dalam pembuatan part *Spider Diferentia* dalam tiga periode pemesanan :

Table 4.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Oktober 2018 dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Total Quantity (Pcs) (1)	Biaya per Aktivitas (2)	Jumlah (1)x(2)
Tk. *Cutting*	3.700	Rp 2.500	Rp 9.250.000
Tk. *Forging*	3.700	Rp 20.850	Rp 77.145.000
Tk. *Shotblast*	3.700	Rp 2.975	Rp 11.007.500
Tk. *Final Inspection*	3.700	Rp 2.700	Rp 9.990.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 107.392.500

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Tabel 4.7 biaya tenaga kerja *Cutting* sebesar Rp 9.250.000, biaya tenaga kerja *Forging* sebesar Rp 77.145.000, biaya tenaga kerja *Shotblast* sebesar Rp 11.007.500 dan biaya tenaga kerja *Final Inspection* sebesar Rp 9.990.000, sehingga total biaya tenaga kerja langsung pada bulan oktober 2018 sebesar Rp 107.392.500

Table 4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2018 dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Total Quantity (Pcs) (1)	Biaya per Aktivitas (2)	Jumlah (1)x(2)
Tk. *Cutting*	5.000	Rp 2.500	Rp 12.500.000
Tk. *Forging*	5.000	Rp 20.850	Rp 104.250.000
Tk. *Shotblast*	5.000	Rp 2.975	Rp 14.875.000
Tk. *Final Inspection*	5.000	Rp 2.700	Rp 13.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 145.125.000

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Berdasarkan Tabel 4.8 biaya tenaga kerja *Cutting* sebesar Rp 12.500.000, biaya tenaga kerja *Forging* sebesar RP 104.250.000, biaya tenaga kerja *Shotblast* sebesar Rp 14.875.000 dan biaya tenaga kerja *Final Inspection* sebesar Rp 13.500.000, sehingga total biaya tenaga kerja langsung pada bulan November 2018 sebesar Rp 145.125.000.

Table 4.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Desember 2018 dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Total Quantity (Pcs) (1)	Biaya per Aktivitas (2)	Jumlah (1)x(2)
Tk. *Cutting*	4.500	Rp 2.500	Rp 11.250.000
Tk. *Forging*	4.500	Rp 20.850	Rp 93.825.000
Tk. *Shotblast*	4.500	Rp 2.975	Rp 13.387.500
Tk. *Final Inspection*	4.500	Rp 2.700	Rp 12.150.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 130.612.500

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Tabel 4.9 biaya tenaga kerja *Cutting* sebesar Rp 11.250.000, biaya tenaga kerja *Forging* sebesar RP 93.825.000, biaya tenaga kerja *Shotblast* sebesar Rp 13.387.500 dan biaya tenaga kerja *Final Inspection* sebesar Rp 12.150.000, sehingga total biaya tenaga kerja langsung pada bulan November 2018 sebesar Rp 130.612.500.

Dari hasil perhitungan di atas, biaya tenaga kerja langsung per aktivitas pada proses produksi untuk pembuatan part *Spider Diferential* pada bulan Oktober sebesar Rp 107.392.500, pada bulan November sebesar Rp 145.125.000, dan pada bulan Desember sebesar Rp 130.612.500.

4.2.3 Biaya Overhead Pabrik

PT Pulogadung Tempajaya menetapkan biaya overhead pabrik untuk setiap bulannya yaitu ditentukan berdasarkan presentase 5% dari total biaya bahan baku ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya Overhead Pabrik = 5% x (Total biaya bahan baku + Total biaya tenaga kerja langsung)

Berikut merupakan rincian perhitunga biaya overhead pabrik dengan metode perusahaan :

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.10 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode PT Pulogadung Tempajaya

Part *Spider Diferential*		
Bulan	**Perhitungan**	**Jumlah**
	5% x (total biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung)	
Oktober	5% x (Rp 299.075.440+ Rp 107.392.500)	Rp 20.323.397
November	5% x (Rp 404.156.000 + Rp 145.125.000)	Rp 27.464.050
Desember	5% x (Rp 363.740.400 + Rp 130.612.500)	Rp 24.717.645

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Berdasarkan Tabel 4.10, biaya overhead pabrik berdasarkan metode perusahaan untuk pembuatan *Spider Diferential* pada Oktober sebesar Rp 20.323.397, pada bulan November sebesar Rp 27.464.050, dan pada bulan Desember Rp 24.717.645.

4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan, maka perhitungan harga pokok pesanan menurut perusahaan adalah sebagai berikut :

Harga Pokok Pesanan = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

Berikut rincian perhitungan haga pokok produk menurut perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.11 Perhitungan Harga Pokok Pesanan part *Spider Diferential* dengan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Tahun 2018		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya Bahan Baku (1)	Rp 299.075.440	Rp 404.156.000	Rp 363.740.400
2	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (2)	Rp 107.392.500	Rp 145.125.000	Rp 130.612.500
3	Total Biaya Overhead Pabrik (3)	Rp 20.323.397	Rp 27.464.050	Rp 24.717.645
4	**Total Harga Pokok Pesanan (1+2+3)**	**Rp 426.791.337**	**Rp 576.745.050**	**Rp 519.070.545**
5	Order	3.700	5.000	4.500
	Harga Pokok Pesanan per Pcs (4/5)	**Rp 115.349**	**Rp 115.349**	**Rp 115.349**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa harga pokok pesanan berdasarkan metode perusahaan untuk pembuatan *Spider Diferential* sebesar Rp 426.791.337 pada bulan Oktober, sedangkan pada bulan November Rp 576.745.050 dan untuk bulan Desember sebesar Rp 519.070.545.

Maka harga pokok produk per unit untuk part "*Spider Diferential*" adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produk/ Unit} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produk}}{\text{Unit yang Diorder}}$$

$$\text{Harga Pokok Produksi/unit} = \frac{\text{Rp. 426.791.337}}{\text{3.700}}$$

$$\text{Harga Pokok Produksi/unit} = \text{Rp. 115.349}$$

Dipindai dengan CamScanner

4.3 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode *Job Order Costing*

4.3.1 Biaya dan Pemakaian Bahan Baku

Pada proses pembuatan part *Spider Diferential,* bahan baku yang digunakan adalah SCM 822 H dengan diameter 70 mm dengan panjang 149 mm per part dengan berat 4,6 Kg per part. Harga untuk 1 kg bahan baku SCM 822 H adalah Rp17.572 sudah termasuk ongkos kirim. Sehingga perhitungan biaya bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut :

Total Biaya Bahan Baku = Jumlah Pemakaian Bahan Baku (Kg) x Harga Bahan Baku per Kg

Dimana jumlah pemakaian bahan baku dihitung dengan cara sebagai berikut :

Jumlah Pemakaian Bahan Baku = Jumlah Unit yang di pesan X Berat bahan baku yang digunakan untuk 1 pcs Part

Jumlah Pemakain bahan baku pada bulan oktober dengan total order sebanyak 3,700 Pcs dan untuk membuat satu pcs part *Spider Diferential* dibutuhkan 4,6 kg bahan baku, sehingga perhitungnya adalah sebagai berikut :

Jumlah pemaikan bahan baku = 3.700 Unit X 4,6 Kg

= 17.020 kg

Sehingga biaya bahan baku yang dibebankan adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku = Jumlah Pemakaian Bahan Baku (Kg) x Harga Bahan Baku per Kg

Biaya Bahan Baku = 17.020 Kg x Rp 17.572

= Rp 299.075.440

Berikut ini adalah table rincian untuk pemakaian dan biaya bahan baku untuk part *Spider Diferential.*

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.12 Biaya dan Pemakian Bahan Baku Part *Spider Diferential*

		(1)	(2)	(1x2)	(3)	(1x2)x(3)
Bulan	**Bahan Baku**	**Unit Pcs (1)**	**Kg/ Pcs (2)**	**Jumlah (Kg) (1x2)**	**Biaya/Kg (Rp) (4)**	**Biaya Bahan Baku (Rp) (1x2)(4)**
Oktober	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	3.700	4,6	17.020	17.572	Rp299.075.440
November	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	5.000	4,6	23.000	17.572	Rp404.156.000
Desember	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	4.500	4,6	20.700	17.572	Rp363.740.400

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Berdasarkan Tabel 4.12, biaya bahan baku sesungguhnya dalam proses produksi per unit untuk pembuatan part *Spider Diferential* sebesar Rp 299.075.440 pada bulan Oktober, Rp 404.156.000 pada bulan November, dan Rp 363.740.400 pada bulan Desember.

4.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Tarif Tenaga Kerja Langsung

PT Pulogadung Tempajaya menentapkan waktu kerja karyawan dalam 1 hari adalah 8 jam kerja dengan 6 hari kerja per mingu, sehingga waktu kerja karyawan dalam 1 bulan adalah 192 jam kerja atau sama dengan 11.520 menit.

Pada karyawan produksi bagian *Cutting,Forging* dan *Shotblast* mendapat upah per bulan sebesar Rp. 3.800.000 dan untuk bagian *Final inspection* mendapatkan upah perbulan sebesar Rp 4.100.000.

Sehingga rata-rata tarif upah per menit pada bagian *Cutting,Forging* dan *Shotblast* adalah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

$$\text{Tarif per menit} = \frac{Gaji\ karyawan/bulan}{Jam\ Kerja/bulan}$$

$$\text{Tarif per menit} = \frac{\text{Rp.3.800.000}}{11.520\ menit}$$

Tarif per menit = Rp. 330

Sedangkan pada bagian *Final inspection* memiliki tarif per menit sebagai berikut :

$$\text{Tarif per menit} = \frac{Gaji\ karyawan/bulan}{Jam\ Kerja/bulan}$$

$$\text{Tarif per menit} = \frac{\text{Rp.4.100.000}}{11.520\ menit}$$

Tarif per menit = Rp. 356

Berkut adalah tarif tenaga kerja langsung per menit pada masing-masing aktivitas dalam proses produksi part *Spider Diferential:*

Table 4.13 Tarif Tenaga Kerja Langsung per Aktivitas

Aktivitas	Biaya per Menit (Rp)
Tk. *Cutting*	Rp 330
Tk. *Forging*	Rp 330
Tk. *Shotblast*	Rp 330
Tk. *Final Inspection*	Rp 356

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

b. Waktu Pengerjaan Part

Pengerjaan pada empat proses dalam proses produksi part *Spider Diferential* mempunyai jam kerja yang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing prosesnya sehingga diperlukan perhitungan waktu kerja di setiap aktivitasnya. Perhitungan waku kerja menggunakan rumus sebagai berikut:

Waktu Pengerjaan = Waktu pengamatan (*Actual Time*) + *Allowance*.

Dipindai dengan CamScanner

Berikut merupakan perhitungan waktu kerja di setiap aktivitasnya :

Table 4.14 Perhitungan Waktu Aktivitas *Cutting* bulan Oktober 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (Actual time) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	2	1	3
Peroses pemotongan (*Cutting*)	2,2	1,1	3,3
Moving Time	0,1	0,05	0,15
Jumlah (Menit)			6,45
Jumlah (Jam)			0,108

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.14 Pada peritungan waktu aktivitas cutting memerlukan waktu standar 3 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 3,3 menit untuk proses pemotongan baha baku, dan pada saat moving time memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 6,45 menit.

Table 4.15 Perhitungan Waktu Aktivitas *Forging* Bulan Oktober 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	2,3	1,15	3,45
Persiapan *Heating*	1,4	0,7	2,1
Proses *Heatting*	4,8	2,4	7,2
Persiapan *Forging*	1,2	0,6	1,8
Penempaan (*Forging*)	5,8	2,9	8,7
Moving Time	0,1	0,05	0,15
Jumlah (Menit)			23,25
Jumlah (Jam)			0,388

Sumber : Pengolahan Data

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Tabel 4.15 Pada peritungan waktu aktivitas *forging* memerlukan waktu standar 3,45 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 2,1 menit untuk persiapan *heating*, dan pada saat proses *heating* memerlukan waktu7,2 menit, sedangkan untuk persiapan *forging* memerlukan waktu 1,8 menit, pada saat proses *forging* memerlukan waktu 8,7 menit, pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 23,25 menit.

Tabel 4.16 Perhitungan Waktu Aktivitas *Shotblast* Bulan Oktober 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	0,8	0,4	1,2
Persipan *Shotblast*	1	0,5	1,5
Proses *Shotblast*	1,2	0,6	1,8
Moving Time	0,1	0,05	0,15
Jumlah (Menit)			4,65
Jumlah (Jam)			0,078

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.16 Pada peritungan waktu aktivitas *shotblast* memerlukan waktu standar 1.2 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 1,5 menit untuk persiapan *shotblast*, dan 1.8 menit untuk proses *shotblast*, dan pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 4,65 menit.

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.17 Perhitungan Waktu Aktivitas *Final Inspection* Bulan Oktober 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Persiapan *Final Inspection*	0,8	0,4	1,2
Proses *Final Inspection*	1	0,5	1,5
Moving Time	0.1	0,05	0,15
Jumlah (Menit)			2,85
Jumlah (Jam)			0,048

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.17 Pada peritungan waktu aktivitas *final inspection* memerlukan waktu standar 1.2 menit untuk persiapan *final inspection*, dan 1.5 menit untuk proses *final inspection*, dan pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 2,85 menit.

Table 4.18 Perhitungan Waktu Aktivitas *Cutting* bulan November 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	1.8	0.9	2.7
Peroses pemotongan (*Cutting*)	2	1	3
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			5.85
Jumlah (Jam)			0.098

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.18 Pada peritungan waktu aktivitas cutting memerlukan waktu standar 2,7 menit untuk pemindahan

Dipindai dengan CamScanner

bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 3 menit untuk proses pemotongan baha baku, dan pada saat moving time memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 5,85 menit.

Table 4.19 Perhitungan Waktu Aktivitas *Forging* Bulan November 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	2	1	3
Persiapan *Heating*	1	0.5	1.5
Proses *Heatting*	4.5	2.25	6.75
Persiapan *Forging*	0.5	0.25	0.75
Penempaan (*Forging*)	5.2	2.6	7.8
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			19.8
Jumlah (Jam)			0.330

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.19 Pada peritungan waktu aktivitas *forging* memerlukan waktu standar 3 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 1,5 menit untuk persiapan *heating*, dan pada saat proses *heating* memerlukan waktu 6,75 menit, sedangkan untuk persiapan *forging* memerlukan waktu 0,75 menit, pada saat proses *forging* memerlukan waktu 7,8 menit, pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 19,8 menit.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.20 Perhitungan Waktu Aktivitas *Shotblast Bulan* November 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	0.5	0.25	0.75
Persipan *Shotblast*	0.6	0.3	0.9
Proses *Shotblast*	1	0.5	1.5
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			3.3
Jumlah (Jam)			0.055

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.20 Pada peritungan waktu aktivitas *shotblast* memerlukan waktu standar 0.75 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 0,9 menit untuk persiapan *shotblast*, dan 1.5 menit untuk proses *shotblast*, dan pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 3,3 menit.

Table 4.21 Perhitungan Waktu Aktivitas *Final Inspection* Bulan November 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Persiapan *Final Inspection*	0.5	0.25	0.75
Proses *Final Inspection*	0.8	0.4	1.2
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			2.1
Jumlah (Jam)			0.035

Sumber : Pengolahan Data

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Tabel 4.21 Pada peritungan waktu aktivitas *final inspection* memerlukan waktu standar 0.75 menit untuk persiapan *final inspection*, dan 1.2 menit untuk proses *final inspection*, dan pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 2,1 menit.

Table 4.22 Perhitungan Waktu Aktivitas *Cutting* bulan Desember 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	1.9	0.95	2.85
Peroses pemotongan (*Cutting*)	2.1	1.05	3.15
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			6.15
Jumlah (Jam)			0.103

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.22 Pada peritungan waktu aktivitas cutting memerlukan waktu standar 2,85 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 3,15 menit untuk proses pemotongan baha baku, dan pada saat moving time memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 6,15 menit.

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.23 Perhitungan Waktu Aktivitas *Forging* Bulan Desember 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	1.8	0.9	2.7
Persiapan *Heating*	1.1	0.55	1.65
Proses *Heatting*	4.7	2.35	7.05
Persiapan *Forging*	0.8	0.4	1.2
Penempaan (*Forging*)	5.4	2.7	8.1
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			20.7
Jumlah (Jam)			0.345

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.23 Pada peritungan waktu aktivitas *forging* memerlukan waktu standar 2,7 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 1,65 menit untuk persiapan *heating*, dan pada saat proses *heating* memerlukan waktu7,05 menit, sedangkan untuk persiapan *forging* memerlukan waktu 1,2 menit, pada saat proses *forging* memerlukan waktu 8,1 menit, pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 20,7 menit.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.24 Perhitungan Waktu Aktivitas *Shotblast Bulan* Desember 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Pemindahan bahan & penyetelan	0.7	0.35	1.05
Persipan *Shotblast*	0.7	0.35	1.05
Proses *Shotblast*	0.9	0.45	1.35
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			3.6
Jumlah (Jam)			0.060

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.24 Pada peritungan waktu aktivitas *shotblast* memerlukan waktu standar 1.05 menit untuk pemindahan bahan dan penyetelan mesin, dan memerlukan waktu 1,05 menit untuk persiapan *shotblast*, dan 1.35 menit untuk proses *shotblast*, dan pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu standar yang diperlukan adalah 3,6 menit.

Table 4.25 Perhitungan Waktu Aktivitas *Final Inspection* Bulan Desember 2018

Produk	*Spider Diferential*		
Keterangan	**Waktu Pengamatan (*Actual time*) (menit) (1)**	***Allowance* (Menit) (2)**	**Waktu Standar (Menit) (1+2)**
Persiapan *Final Inspection*	0.5	0.25	0.75
Proses *Final Inspection*	0.6	0.3	0.9
Moving Time	0.1	0.05	0.15
Jumlah (Menit)			1.8
Jumlah (Jam)			0.030

Sumber : Pengolahan Data

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Tabel 4.25 Pada peritungan waktu aktivitas *final inspection* memerlukan waktu 0.75 menit untuk persiapan *final inspection*, dan 0.9 menit untuk proses *final inspection*, dan pada saat *moving time* memerlukan waktu 0,15 menit sehinga total waktu kerja yang diperlukan adalah 1,8 menit.

Tabel 4.26 Waktu Pengerjaan Part Bulan Oktober 2018 – Desember 2018

Bulan	Proses	Waktu Pengerjaan
Oktober	*Cutting*	6,45
	Forging	23,25
	Shotblast	4,65
	Final inspection	2,85
November	*Cutting*	5,85
	Forging	19,8
	Shotblast	3,3
	Final inspection	2,1
Desember	*Cutting*	6,15
	Forging	20,7
	Shotblast	3,6
	Final inspection	1,8

Sumber : Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah waktu per aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi part *Spider Diferential* memerlukan waktu yang berbeda-beda.

Setelah diketahui waktu kerja untuk setiap aktivitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dengan cara mengkalikan tarif per menit dengan waktu kerja di setiap aktivitasnya.

Dipindai dengan CamScanner

BTKL = Tarif per Menit x Waktu Pengerjaan Part

Pada Tabel 4.27 merupakan rincian perhitungan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) berdasarkan waktu kerja di setiap aktivitasnya :

Table 4.27 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Oktober 2018 untuk Part *Spider Diferential*

Keterangan	Total Quantity (Pcs)	Waktu per Menit	Tarif per Menit	Jumlah
Tk. *Cutting*	3.700	6,45	Rp330	Rp7.872.268
Tk. *Forging*	3.700	23,25	Rp330	Rp28.376.780
Tk. *Shotblast*	3.700	4,65	Rp330	Rp5.675.356
Tk. *Final Inspection*	3.700	2,85	Rp356	Rp3.754.444
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				**Rp45.678.424**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.27 biaya tenaga kerja *Cutting* sebesar Rp 7.872.268, biaya tenaga kerja *Forging* sebesar Rp 28.376.780, biaya tenaga kerja *Shotblast* sebesar Rp 5.675.356 dan biaya tenaga kerja *Final Inspection* sebesar Rp 3.754.444, sehingga total biaya tenaga kerja langsung pada bulan November 2018 sebesar Rp 45.678.424 .

Table 4.28 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2018 untuk Part *Spider Diferential*

Keterangan	Total Quantity (Pcs)	Waktu per Menit	Tarif per Menit	Jumlah
Tk. *Cutting*	5.000	5,85	Rp330	Rp9.648.600
Tk. *Forging*	5.000	19,8	Rp330	Rp32.656.800
Tk. *Shotblast*	5.000	3,3	Rp330	Rp5.442.800
Tk. *Final Inspection*	5.000	2,1	Rp356	Rp3.738.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				**Rp51.486.200**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Tabel 4.28 biaya tenaga kerja *Cutting* sebesar Rp Rp 9.648.600, biaya tenaga kerja *Forging* sebesar Rp 32.656.800, biaya tenaga kerja *Shotblast* sebesar Rp 5.442.800 dan biaya tenaga kerja *Final Inspection* sebesar Rp 3.738.000, sehingga total biaya tenaga kerja langsung pada bulan November 2018 sebesar Rp51.486.200.

Table 4.29 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Desember 2018 untuk Part *Spider Diferential*

Keterangan	Total Quantity (Pcs)	Waktu per Menit	Tarif per Menit	Jumlah
Tk. *Cutting*	4.500	6,15	Rp330	Rp9.129.060
Tk. *Forging*	4.500	20,7	Rp330	Rp30.727.080
Tk. *Shotblast*	4.500	3,6	Rp330	Rp5.343.840
Tk. *Final Inspection*	4.500	1,8	Rp356	Rp2.883.600
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				**Rp48.083.580**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.29 biaya tenaga kerja *Cutting* sebesar Rp 9.129.060, biaya tenaga kerja *Forging* sebesar Rp 30.727.080, biaya tenaga kerja *Shotblast* sebesar Rp 5.343.840 dan biaya tenaga kerja *Final Inspection* sebesar Rp 2.883.600, sehingga total biaya tenaga kerja langsung pada bulan November 2018 sebesar Rp 48.083.580.

Dari hasil perhitungan di atas, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya yang dipakai dalam proses produksi untuk bulan Oktober sampai bulan desember untuk pembuatan produk *Spider Diferential* sebesar Rp 45.678.424 untuk bulan Oktober, sedangkan pada bulan November sebesar Rp 51.486.200, dan untuk bulan Desember sebesar Rp 48.083.580.

Dipindai dengan CamScanner

4.3.3 Biaya Overhead Pabrik dibebankan

Untuk mengetahui harga BOP yang dibebankan kedalam proses produksi part *Spider Diferential*, terlebih dahulu harus mengetahui rincian biaya overhead pabrrik per bulannya. Berikut merupakan biaya overhead pabrik yang dibutuhkan untuk satu bulan yang terdiri dari biaya bahan penolong, Biaya tenaga kerja langsung, biaya penyusutan mesin dan peralatan:

a. Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama, dalam proses produksi juga menggunakan bahan penolong dalam proses produksinya, pada Table 4.30 merupakan rincian bahan penolong yang dibebankan pada PT Pulogadung Tempajaya:

Table 4.30 Biaya Bahan Penolong Bulan Oktober 2018

Keterangan	Pemakaian per Bulan (1)	Biaya per Satuan (2)	Jumlah (1x2)
Spring Pin	20 Pcs	Rp 3.000	Rp 60.000
Penetran dan Developer	4 Kg	Rp75.000	Rp 300.000
Minyak Solar dan gemuk	128 Liter	Rp15.000	Rp1.920.000
Thinner	10 Kaleng	Rp16.000	Rp 160.000
Total			**Rp2.440.000**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat diketahui bahwa biaya untuk bahan penolong spring pin sebesar Rp 60.000, untuk pemakain Penetran dan Developer sebesar Rp 300.000, sedangkan untuk pemakaian Minyak Solar & gemuk sebesar Rp1.920.000 dan untuk pemakian Thinner sebesar Rp 160.000. sehingga total pemakian bahan penolong bulan Oktober 2018 sebesar Rp 2.440.000.

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.31 Biaya Bahan Penolong Bulan November 2018

Keterangan	Pemakaian per Bulan (1)	Biaya per Satuan (2)	Jumlah (1x2)
Spring Pin	28 Pcs	Rp 3.000	Rp 84.000
Penetran dan Developer	5 Kg	Rp 75.000	Rp 375.000
Minyak Solar dan gemuk	124 Liter	Rp 15.000	Rp 1.860.000
Thinner	13 Kaleng	Rp 16.000	Rp 208,000
Total			**Rp2.527.000**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat diketahui bahwa biaya untuk bahan penolong spring pin sebesar Rp 84.000, untuk pemakain Penetran dan Developer sebesar Rp 375.000, sedangkan untuk pemakaian Minyak Solar & gemuk sebesar Rp1.860.000 dan untuk pemakian Thinner sebesar Rp 208.000. sehingga total pemakian bahan penolong bulan November 2018 sebesar Rp 2.527.000.

Table 4.32 Biaya Bahan Penolong Bulan Desember 2018

Keterangan	Pemakaian per Bulan (1)	Biaya per Satuan (2)	Jumlah (1x2)
Spring Pin	22 Pcs	Rp 3.000	Rp 66.000
Penetran dan Developer	4 Kg	Rp 75.000	Rp300.000
Minyak Solar dan gemuk	123 Liter	Rp 15.000	Rp1.845.000
Thinner	12 Kaleng	Rp 16.000	Rp 192.000
Total			**Rp2.403.000**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.32 dapat diketahui bahwa biaya untuk bahan penolong spring pin sebesar Rp 66.000, untuk pemakain Penetran dan Developer sebesar Rp 300.000, sedangkan untuk pemakaian Minyak Solar & gemuk sebesar Rp1.845.000 dan untuk pemakian Thinner sebesar

Dipindai dengan CamScanner

Rp 192.000. sehingga total pemakian bahan penolong bulan Desember 2018 sebesar Rp 2.403.000.

Berdasarkan perhitungan diatas biaya penolong yang dibebankan pada PT Pulogadung Tempajaya pada bulan Oktober sebesar Rp 2.440.000 per bulan, sadangkan pada bulan November sebesar Rp 2.527.000 dan pada bulan Desember sebesar Rp 2.403.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Selaian biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi part *Spider Diferential* juga dibebankan biaya tenaga kerja tidak langsung, pada Table 4.33 merupakan rincian dari Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung yang dibebankan .

Table 4.33 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Keterangan	Jumlah (1)	Gaji (2)	Total Gaji BTKTL (1x2)
Maintenance	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
QC	62	Rp 4.100.000	Rp 254.200.000
PPIC	60	Rp 4.100.000	Rp 246.000.000
Enggineering	10	Rp 4.100.000	Rp 41.000.000
Total Gaji BTKTL Pabrik			**Rp 547.200.000**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.33 biaya tenaga kerja tidak langsung yang di bebankan adalah sebesar Rp 547.200.000 per bulan.

c. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Untuk menjaga mesin produksi selalu dalam keadaan baik dan siap pakai, perusahaan melakukan pemeliharaan rutin. Pemeliharaan dilakukan dengan mengganti oli mesin, membersihkan bagian-bagian mesin, serta penggantian komponen mesin yang rusak. Pada Tabel 4.34 dapat dilihat

Dipindai dengan CamScanner

pemakaian dan uraian biaya pemeliharaan pada PT Pulogadung Tempajaya :

Table 4.34 Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan per Bulan

Keterangan	Pemakaian per Bulan(1)	Biaya per Satuan(2)	Jumlah (1x2)
Pelumas Dies	300 Liter	Rp 25.000	Rp 7.500.000
Grease Oil	150 Liter	Rp 15.000	Rp 2.250.000
Oli Mesin	30 Liter	Rp 45.000	Rp 1.350.000
Oli Dromus	30 Liter	Rp 23.000	Rp 690.000
Majun	15 Kg	Rp 5.000	Rp 75.000
Total			**Rp 11.865.000**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.34 biaya pemeliharaan yang dibebankan dalam proses produksi adalah sebesar Rp 11.865.000 per bulan.

d. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

PT Pulogadung Tempajaya memiliki 40 mesin yang terdiri dari 10 Mesin potong, 15 Mesin *Forging*, dan 15 Mesin *Dies Making*. Dimana masing-masih mesin diperkirakan memiliki harga Rp. 80.000.000 sehingga harga Perolehan keseluruhan mesin pada PT Pulogadung Tempaja adalah Rp 3.200.000.000. Mesin tersebut diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 10 tahun dengan nilai residu diperkirakan sebesar 12,5% dari harga perolehan. Sehingga penyusutan mesin per tahun dihitungan dengan rumus sebagi berikut :

$$\text{Penyusutan mesin} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berikut merupakan rincian dari biaya penyusutan mesin dan peralatan dalam satu bulan :

Dipindai dengan CamScanner

$$\text{Penyusutan Mesin per Tahun} = \frac{\textit{Harga Perolehan} - \textit{Nilai Residu}}{\textit{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan Mesin per Tahun} = \frac{Rp\ 3.200.000.000 - Rp.400.000.000}{10}$$

Penyusutan Mesin per Tahun = Rp 280.000.000

Sehingga penyusutan mesin per bulan adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan Mesin per Bulan} = \frac{\textit{Penyusutan Mesin per Tahun}}{12}$$

$$\text{Penyusutan Mesin per Bulan} = \frac{Rp\ 280.000.000}{12}$$

Penyusutan Mesin per Bulan = Rp 23.333.333

Sehingga biaya penyusutan yang di bebankan untuk satu bulan sebesar Rp 23.333.333.

e. Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan rincian biaya yang telah di jabarkan di atas maka berikut merupakan biaya overhead pabrik per bulan pada PT Pulogadung Tempajaya :

Dipindai dengan CamScanner

Table 4.35 Biaya Overhead Pabrik per Bulan

No	Biaya Overhead Pabrik	Tahun 2018		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 2.320.000	Rp 2.440.000	Rp 2.054.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 547.200.000	Rp547.200.000	Rp547.200.000
3	Biaya Listrik Pabrik dan Air	Rp 588.200.000	Rp589.500.000	Rp582.200.000
4	Biaya Bahan Bakar Mesin	Rp 5.400.000	Rp 5.250.000	Rp 5.350.000
5	Biaya Pemeliharaan Mesin & Peralatan	Rp 11.865.000	Rp 11.835.000	Rp 11.855.000
6	Penyusutan Peralatan & Mesin	Rp 23.333.333	Rp 23.333.333	Rp 23.333.333
7	**Total Biaya Overhead Pabrik (1+2+3+4+5+6)**	**Rp1.178.318.333**	**Rp1.179.588.333**	**Rp1.172.002.333**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.35 biaya Overhead pabrik yang telah dijabarkan akan dialokasikan ke produk dengan menggunakan *cost driver volume*, yaitu volume produksi per bulannya.

Perusahaan menetapkan bahwa dalam satu hari perusahaan mampu menghasilkan 6,500 pcs sehingga dalam satu bulan dapat menghasilkan 195,000 pcs. Sehingga untuk menghitung taksiran biaya overhead yang dibebankan diawal dapat diperhitungan dengan rumus sebagi berikut :

$$\text{Taksiran Biaya Overhead} = \frac{\textit{Biaya Overhead Pabrik}}{\textit{Jumlah unit yang dihasilkan}}$$

$$\text{Taksiran Biaya Overhead per Unit} = \frac{\text{Rp 1.178.318.333}}{\text{195.0000}}$$

Taksiran Biaya Overhead per Unit= Rp. 6.043

Sehingga untuk biaya overhead yang dibebankan diawal dengan order sebanyak 3.700 pcs adalah :

Dipindai dengan CamScanner

Taksiran Biaya Overhead 3.700 pcs = 3.700 x Rp.6.043

Taksiran Biaya Overhead 3.700 pcs = Rp 22.357.835

Berikut padaTabel 4.36 merupakan rincian perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam proses produksi Part *Spider Diferential:*

Table 4.36 Taksiran Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan

No	Biaya Overhead Pabrik	Tahun 2018		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 2.320.000	Rp 2.440.000	Rp 2.054.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 547.200.000	Rp547.200.000	Rp547.200.000
3	Biaya Listrik Pabrik dan Air	Rp 588.200.000	Rp589.500.000	Rp582.200.000
4	Biaya Bahan Bakar Mesin	Rp 5.400.000	Rp 5.250.000	Rp 5.350.000
5	Biaya Pemeliharaan Mesin & Peralatan	Rp 11.865.000	Rp 11.835.000	Rp 11.855.000
6	Penyusutan Peralatan & Mesin	Rp 23.333.333	Rp 23.333.333	Rp 23.333.333
7	**Total Biaya Overhead Pabrik (1+2+3+4+5+6)**	**Rp1.178.318.333**	**Rp1.179.588.333**	**Rp1.172.002.333**
8	Taksiran unit produksi per bulan	195.000 Unit	195.000 Unit	195.000 Unit
9	Taksiran BOP per Unit (7/8)	Rp 6.043	Rp 6.049	Rp 6.010
10	Unit Produksi yang Dipesan	3.700 Unit	5.000 Unit	4.500 Unit
11	**Jumlah Taksiran BOP yang Dibebankan (9x10)**	**Rp 22.357.835**	**Rp 30.245.855**	**Rp 27.046.208**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.36 dapat diketahui bahwa biaya overhead yang dibebankan untuk pembuatan part *Spider Diferential* pada bulan Oktober sebesar Rp 22.357.835, sedangkan untuk bulan November sebesar Rp 30.245.855, dan untuk bulan Desember sebesar Rp 27.046.208.

Dipindai dengan CamScanner

4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Berdasarkan perhitungan total biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan sesuai dengan kajian teori, maka perhitungan Harga Pokok Pesanan berdasarkan kajian teori dapat disajikan dalam tabel berikut :

Table 4.37 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Menggunakan Metode *Job Order Costing*

No	Keterangan	Tahun 2018		
		Oktober	November	Desember
	Biaya Produksi			
1	Biaya Bahan Baku	Rp 299.075.440	Rp 404.156.000	Rp 363.740.400
2	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 45.678.424	Rp 51.486.200	Rp 48.083.580
3	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 22.357.835	Rp 30.245.855	Rp 27.046.208
4	**Total Biaya Produksi (1+2+3)**	**Rp367.111.699**	**Rp485.888.055**	**Rp 438.870.188**
5	Jumlah Pesanan (Pcs)	3700	5000	4500
6	**Harga Pokok Pesanan per Pcs (4/5)**	**Rp 99.219**	**Rp 97.178**	**Rp 97.527**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.37 dapat diketahui bahwa harga pokok pesanan bulan Oktober dengan pesanan sebanyak 3.700 pcs sebesar Rp 99.219, sedangkan bulan November dengan pesanan sebanyak 5.000 pcs sebesar Rp 97.178 dan bulan Desember dengan pesanan sebanyak 4.500 pcs sebesar Rp 97.527.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

BAB V
ANALISIS MASALAH

5.1. Analisis Perbandingan Harga Pokok Pesanan.

Perhitungan harga pokok produksi part *Spider Diferential* yang telah dilakukan oleh PT Pulogadung Tempajaya selama ini masih sederhana. Perhitungannnya dilakukan berdasarkan pesanan, akan tetapi penerapannya masih belum sesuai dengan teori.

PT Pulogadung Tempajaya menggolongkan Harga Pokok Pesanan ke dalam:

- Biaya bahan baku

  Perhitungan biaya bahan baku dilakukan berdasarkan berat dari bahan baku yang digunakan yang kemudian dikalikan dengan harga per satuan berat (per Kg) dari bahan baku yang digunakan.
- Biaya tenaga kerja Langsung

  Perhitungan BTKL ditetapkan dengan tarif per aktivitas.
- Biaya overhead lain

  Biaya overhead ditetapkan sebesar 5% dari jumlah biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung. Biaya penyusutan peralatan dan bangunan serta perhitungan biaya penunjang lainnya tidak dibebankan pada biaya produksi.

  Setelah melakukan perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan perhitungan yang dilakukan perusahaan maka langkah selanjutnya yaitu membandingan hasil perhitungan tersebut dengan perhitungan berdasarkan kajian teori *Job Order Costing*. Pada table 5.1 merupakan rincian perbandingan perhitungan metode perusahaan dengan metode *Job Order Costing*.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.1 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Part *Spider Diferential*

Uraian	Spider Difentian				Spider Difentian				Spider Difentian			
	Oktober - 3,700 Pcs				November - 5,000 Pcs				Desember - 4,500 Pcs			
	Metode Perusahaan	Metode Job Order Costing	Selisih	%	Metode Perusahaan	Metode Job Order Costing	Selisih	%	Metode Perusahaan	Metode Job Order Costing	Selisih	%
Biaya Bahan Baku (1)	Rp 299.075.440	Rp 299.075.440	Rp -	0%	Rp 404.156.000	Rp404.156.000	Rp -	0%	Rp 363.740.400	Rp363.740.400	Rp -	0%
Biaya Tenaga Kerja Langsung (2)	Rp 107.392.500	Rp 45.678.424	Rp 61.714.076	57%	Rp 145.125.000	Rp 51.486.200	Rp 93.638.800	65%	Rp 130.612.500	Rp 48.083.580	Rp 82.528.920	63%
Biaya Overhead (3)	Rp 20.323.397	Rp 22.357.835	Rp (2.034.438)	-10%	Rp 27.464.050	Rp 30.245.855	Rp (2.781.805)	-10%	Rp 24.717.645	Rp 27.046.208	Rp (2.328.563)	-9%
Harga Pokok Pesanan (1+2+3)	Rp 426.791.337	Rp 367.111.699	Rp 59.679.638	14%	Rp 576.745.050	Rp 485.888.055	Rp 90.856.995	16%	Rp 519.070.545	Rp 438.870.188	Rp 80.200.357	15%

Sumber: Data Perusahaan Setelah Diolah

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Part *Spider Diferential* Per Pcs

Uraian	Spider Difentian Oktober - 3,700 Pcs				Spider Difentian November - 5,000 Pcs				Spider Difentian Desember - 4,500 Pcs			
	Metode Perusahaan	Metode Job Order Costing	Selisih	%	Metode Perusahaan	Metode Job Order Costing	Selisih	%	Metode Perusahaan	Metode Job Order Costing	Selisih	%
Biaya Bahan Baku (1)	Rp 80.831	Rp 80.831	Rp -	0%	Rp 80.831	Rp 80.831	Rp -	0%	Rp 80.831	Rp 80.831	Rp -	0%
Biaya Tenaga Kerja Langsung (2)	Rp 29.025	Rp 12.346	Rp 16.679	57%	Rp 29.025	Rp 10.297	Rp 18.728	65%	Rp 29.025	Rp 10.685	Rp 18.340	63%
Biaya Overhead (3)	Rp 5.493	Rp 6.043	Rp (550)	-10%	Rp 5.493	Rp 6.049	Rp (556)	-10%	Rp 5.493	Rp 6.010	Rp (517)	-9%
Harga Pokok Pesanan (1+2+3)	**Rp 115.349**	**Rp 99.219**	**Rp 16.130**	**14%**	**Rp 115.349**	**Rp 97.178**	**Rp 18.171**	**16%**	**Rp 115.349**	**Rp 97.527**	**Rp 17.822**	**15%**

Sumber: Data Perusahaan Setelah Diolah

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan Table 5.2, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam perhitungan harga pokok pesanan anatara metode perusahaan dengan metode *Job Order Costing*. Selisih positif menunjukkan bahwa harga pokok pesanan yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* dan selisih *negative* menunjukan bahwa perhitungan dengan metode perusahaan lebih kecil dari perhitungan dengan metode *Job Order Costing*.

a. Analisis Biaya Bahan Baku

Pada perhitungan biaya bahan baku menunjukan selisih 0% yang berarti perhitungan dengan metode perusahaan dengan metode *Job Order Costing* memiliki perhitungan yang sama. Perhitungan biaya bahan baku berdasarkan berat dari bahan baku yang digunakan yang kemudian dikalikan dengan harga per satuan berat (per Kg) dari bahan baku yang digunakan dengan harga per Kg harga bahan baku adalah Rp 80.831,-.

Table 5.3 Biaya dan Pemakian Bahan Baku Part *Spider Diferential*

Bulan	Bahan Baku	Unit	Kg/ pcs	Jumlah (Kg)	Biaya/Kg (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Oktober	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	3.700	4,6	17.020	17.572	Rp299.075.440
November	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	5.000	4,6	23.000	17.572	Rp404.156.000
Desember	SCM 822 H - 70 mm X 149 mm	4.500	4,6	20.700	17.572	Rp363.740.400

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

b. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sedangkan untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada bulan Oktober 2018 terdapat selisih Rp 16.679 dengan persentase 57% dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih besar dari metode *Job Order Costing*. Sedangkan pada bulan November terdapat selisih sebesar Rp 18.728 dengan persentase sebesar 65% dimana perhitungan

Dipindai dengan CamScanner

dengan metode perusahaan lebih besar dari metode *Job Order Costing*. Dan pada bulan Desember terdapat selisih sebesar Rp 18.340 dengan persentas sebesar 63% dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih besar dari metode *Job Order Costing*.

c. Analisis Biaya Overhead Pabrik

Dan pada perhitungan biaya overhead pabrik pada bulan Oktober terdapat selisih sebesar Rp 550 dengan persentase -10% yang menunjukan bahwa perhitungan biaya overhead pabrik dengan metode perusahaan lebih kecil Rp 550 dari metode *Job Order Costing*. Sedangkan pada bulan November terdapat selisih sebesar Rp 556 dengan persentase sebesar -10% dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih kecil dari metode *Job Order Costing*. Dan pada bulan Desember terdapat selisih sebesar Rp 517 dengan persentase sebesar -10% dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih kecil dari metode *Job Order Costing*.

Sehingga Harga Pokok Pesanan per Pcs pada bulan Oktober memiliki selisih sebesar Rp 16.130 dengan persentase 14% yang menunjukan bahwa perhitungan dengan metode Perusahaan lebih besar Rp 16.130 dari perhitungan dengan metode *Job Order Costing*. Sedangkan pada bulan November terdapat selisih sebesar Rp 18.171 dengan persentase sebesar 16%, dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih besar dari metode *Job Order Costing*. Dan pada bulan Desember terdapat selisih sebesar Rp 17.822 dengan persentase sebesar 15%, dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih besar dari metode *Job Order Costing*.

Selisih ini merupakan evaluasi biaya yang terdiri dari:

1. Perbedaan pertama terletak pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung. Terdapat selisih positif dimana perhitungan dengan metode perusahaan lebih besar dari pada metode *Job Order Costing*.

Dipindai dengan CamScanner

Perbedaan terjadi dikarenakan menurut perusahaan setiap aktifitas memiliki tarif kerja yang berbeda.

Table 5.4 Tarif BTKL per aktivitas dengan Metode Perusahaan

Aktivitas	Biaya per Aktivitas (Rp)
Tk. *Cutting*	Rp 2.500
Tk. *Forging*	Rp 20.850
Tk. *Shotblast*	Rp 2.975
Tk. *Final Inspection*	Rp 2.700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	**Rp 29.025**

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Sedangkan menurut kajian teori *Job Order Costing* menggunakan rumus waktu kerja dikalikan dengan upah per menit. Sehingga menghasilkan angka yang berbeda.

Tabel 5.5 Waktu Pengerjaan Part Bulan Oktober 2018 – Desember 2018

Bulan	Proses	Waktu Standar
Oktober	*Cutting*	6,45
	Forging	23,25
	Shotblast	4,65
	Final inspection	2,85
November	*Cutting*	5,85
	Forging	19,8
	Shotblast	3,3
	Final inspection	2,1
Desember	*Cutting*	6,15
	Forging	20,7
	Shotblast	3,6
	Final inspection	1,8

Sumber : Pengolahan Data

Dipindai dengan CamScanner

Table 5.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Oktober 2018 untuk Part *Spider Diferential*

Keterangan	Total Quantity (Pcs)	Waktu per Menit	Tarif per Menit	Jumlah
Tk. *Cutting*	3.700	6,45	Rp330	Rp7.872.268
Tk. *Forging*	3.700	23,25	Rp330	Rp28.376.780
Tk. *Shotblast*	3.700	4,65	Rp330	Rp5.675.356
Tk. *Final Inspection*	3.700	2,85	Rp356	Rp3.78.020
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				**Rp45.402.848**

Sumber : Data Perusahaan Setelah Diolah

2. Perbedaan kedua terletak pada biaya overhead pabrik. Terdapat selisih *Negative* dimana biaya overhead pabrik dengan metode perusahaan lebih kecil dari pada metode *Job Order Costing*. Perbedaan ini dikarenakan menurut metode perusahaan hanya berdasarkan persentase 5% dari total biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Table 5.7 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode PT Pulogadung Tempajaya

Part *Spider Diferential*		
Bulan	**Perhitungan**	**Jumlah**
	5% x (total biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung)	
Oktober	5% x (Rp 299.075.440+ Rp 107.392.500)	Rp 20.323.397
November	5% x (Rp 404.156,000 + Rp 145.125.000)	Rp 27.464.050
Desember	5% x (Rp 363.740.400 + Rp 130.612.500)	Rp 24.717.645

Sumber : PT Pulogadung Tempajaya

Dipindai dengan CamScanner

Sedangkan menurut kajian teori *Job Order Costing* perhitungan menggunakan dasar perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Pada metode *Job Order Costing* Biaya overhead terdiri dari biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik pabrik, biaya bahan bakar mesin, biaya pemeliharaan mesin & peralatan dan biaya penyusutan mesin & peralatan. Perlakukan biaya overhead menggunakan system *full costing* dimana tidak memisahkan biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel dan dibebankan dengan sistem tradisional dengan menggunakan *cost driver* volume produksi (total unit yang diproduksi). Oleh sebab itu, terdapat perbedaan antara perhitungan biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan kajian teori yang disebabkan oleh kurang tepatnya menentukan biaya overhead pabrik.

5.2. Rekomendasi Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian maka didapatkan hasil bahwa biaya produksi dengan metode perusahaan lebih besar dari perhitungan dengan menggunakan metode *job order costing*, sebaiknya perusahaan dapat menerapkan perhitungan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok pesanan karena dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan, karena metode *job order costing* ini maka biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah dan metode ini tepat diterapkan karena perusahaan memproduksi produk sesuai dengan pesanan.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan PT Pulogadung Tempajaya untuk part *Spider Diferential* masih sederhana. Perhitungannnya dilakukan berdasarkan pesanan, akan tetapi penerapannya belum sesuai dengan teori. Kesalahan dilakukan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang hanya memakai tarif per aktivitas kerja, dan biaya overhead belum dibebankan seluruhnya, perusahaan hanya menghitung biaya overhead dengan persentase 5% dari jumlah biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung.
- Harga Pokok Pesanan dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dilakukan dengan mengakumulasian biaya produksi dengan menggunakan *cost driver* volume produksi (total unit yang diproduksi) untuk pembebanan biaya overhead, menggunakan *system Full Costing* untuk perlakuan biaya overhead dimana tidak memisahkan biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel, serta pengukuran biaya standar dan biaya aktual untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.
- Hasil analisis harga pokok pesanan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan perusahaan lebih besar dari pada perhitungan harga pokok pesanan menggunakan *Job Order Costing* untuk part *Spider Diferential.* Perbedaan ini dikarenakan :
  1. Perusahaan menggunakan tarif per aktivitas kerja untuk biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya menggunakan tarif rata-rata pekerja dan lamanya bekerja.

Dipindai dengan CamScanner

2. Perusahaan tidak membebankan unsur biaya overhead kedalam harga pokok pesanan dengan tepat. Perusahaan hanya menghitung biaya overhead dengan persentase sebesar 5% dari jumlah biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung.

6.2 Saran

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok pesanan menurut perusahaan dengan metode *job order costing* hendaknya menjadi perhatian kusus bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok pesanan.
2. Perusahaan hendaknya menghitung dan memperhatikan semua komponen harga pokok pesanan (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead) dengan tepat sesuai dengan teori *Job Order Costing*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok pesanan perusahaan harus sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Adolph Matz, M. F. (1991). *Akuntasi Biaya perencanaan dan pengendalian* (9nd ed.). (H. w. Alfonsus Sirait S.E, Trans.) Jakarta: Erlangga.

Bastia Bustami, d. N. (2013). *Akuntasi Biaya* (4nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Blocher, E. J. (2007). *Manajemen Biaya* (3nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Carter, William. K. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-14. Alih bahasa Krista. Salemba Empat: Jakar

Carter, W. K. (2009). *Akuntasi Biaya buku 1* (14nd ed.). (krista, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.

Garrison, R. H. (2008). *Akuntasi Manajerial* (11nd ed.). (N. Hinduan, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.

Horngren, C. T. (2008). *Akuntasi Biaya* (7nd ed.). Jakarta: PT Indeks kelompok gramedia

Mowen, D. R. (2009). *Managerial Accounting : Akuntasi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2015). *Akuntasi Biaya* (5nd ed.). Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Dipindai dengan CamScanner